



**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL
BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN KLOMPANGAN 02 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Ita Dwi Nur Handayani
NIM 140210204002

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL
BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN KLOMPANGAN 02 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir kuliah dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh
Ita Dwi Nur Handayani
NIM 140210204002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

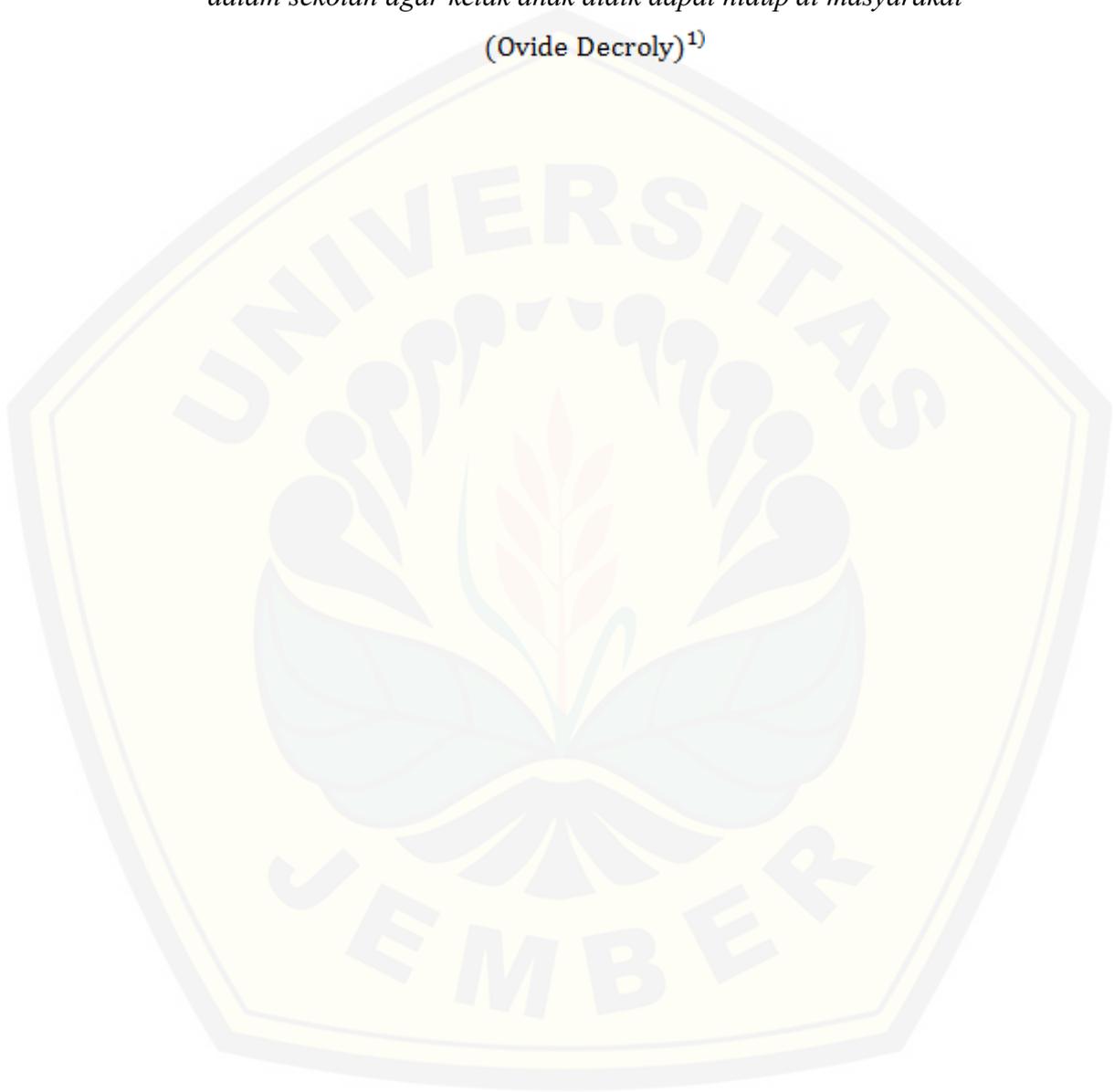
Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. kedua orang tua saya, Bapak Djamin dan Ibu Parti'ah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, nasehat dan segalanya;
2. guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas dan dosen-dosen saya diperguruan tinggi, terima kasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat;
3. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

“Sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan. Bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat”

(Ovide Decroly)¹⁾



¹⁾ Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ita Dwi Nur Handayani

NIM : 140210204002

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 April 2018
Yang menyatakan,

Ita Dwi Nur Handayani
NIM. 140210204002

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL
BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN KLOMPANGAN 02 JEMBER**



Oleh
Ita Dwi Nur Handayani
NIM 140210204002

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Nuriman, Ph.D.

Dosen Pembimbing II : Agustiningsih, S.Pd., M. Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL
BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN KLOMPANGAN 02 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir kuliah dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama Mahasiswa : **Ita Dwi Nur Handayani**
NIM : **140210204002**
Angkatan tahun : **2014**
Daerah Asal : **Jombang**
Tempat, tanggal lahir : **Jombang, 25 Oktober 1995**
Jurusan/ program : **Ilmu Pendidikan/ S1-PGSD**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Nuriman, Ph.D.

NIP. 19650601 199302 1 001

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19830806 200912 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Jumat

tanggal : 06 April 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Nuriman, Ph.D.

NIP. 19650601 199302 1 001

Anggota I,

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19830806 200912 2 006

Anggota II,

Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd.

NIP 19610824 198601 1 001

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember; Ita Dwi Nur Handayani, 140210204002; 2018; 111 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Hasil belajar IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam proses belajar baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam hasil belajar IPA adalah lingkungan sekolah. Kebiasaan guru dalam mengajar, interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar IPA. Fasilitas yang terdapat di sekolah juga sangat diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPA yang belum maksimal juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “adakah hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember?”. Tujuan dari penelitian adalah “untuk mengetahui ada tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember.”

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berjumlah 55 siswa pada kelas IV SDN Klompangan 02 Jember yang semuanya dijadikan responden penelitian. Teknik pengumpulan data lingkungan sekolah yang digunakan yaitu angket dan teknik pengumpulan data hasil belajar IPA kelas IV yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji korelasi *Product Moment* yang dibantu program *SPSS* versi 23.

Data yang dianalisis harus berdistribusi normal dan linier. Uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi olah data SPSS versi 23 dihasilkan data lingkungan sekolah dan hasil belajar IPA diatas memiliki signifikansi 0,23 dan 0,076. Dalam hal ini menunjukkan nilai signifikansi 0,23 dan 0,076 > 0,05 maka dapat dikatakan jika data tersebut berdistribusi normal. Uji linieritas menunjukkan hasil sebesar 0,591 sehingga > 0,05 maka kedua data tersebut linier.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% menggunakan *korelasi product moment* dan bantuan aplikasi olah data SPSS versi 23. Ditunjukkan oleh hasil nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,839 > 0,266$) dan koefisien determinasi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa 70% lingkungan sekolah memiliki kontribusi terhadap hasil belajar IPA sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan kepala sekolah. Saran yang dapat disampaikan adalah hendaknya lingkungan sekolah diciptakan secara aman dan nyaman agar hasil belajar IPA menjadi optimal. Bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan pertimbangan serta perlu diperhatikan pula faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
2. Dosen Pembimbing I dan pembimbing II, serta Dosen Penguji dan Pembahas;
3. Kepala Sekolah dan Guru Kelas yang telah memberikan izin penelitian;
4. Validator yang telah memberikan masukan;
5. Kakak-kakak saya Dzahab Zamzuri, Agus Prastioko, Puji Vidia Ningsih, Zuni Arifianti, Yuli Ernawati, dan Aura Hari Fatra serta keluarga besar yang selalu membantu kelancaran perkuliahan serta bersedia menjadi tempat untuk berkeluh kesah;
6. Sahabat terbaik saya, Agung Wahyudi beserta teman-teman seperjuangan, terima kasih atas bantuan serta dukungan yang diberikan selama ini, serta semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, walaupun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 06 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Lingkungan	7
2.1.1 Hakikat Lingkungan	7
2.1.2 Macam-macam Lingkungan Belajar	9
2.2 Lingkungan Sekolah	9
2.2.1 Hakikat Lingkungan Sekolah.....	9
2.2.2 Unsur-unsur Lingkungan Sekolah.....	11
2.2.3 Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah.....	16
2.2.4 Indikator Lingkungan Sekolah.....	19

2.3 Hasil Belajar.....	22
2.4 Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPA ...	24
2.5 Kerangka Berpikir.....	25
2.6 Penelitian yang Relevan.....	26
2.7 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Variabel Penelitian.....	29
3.3 Definisi Operasional	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1 Metode Kuesioner atau Angket	31
3.5.2 Metode Dokumentasi	33
3.6 Uji Coba Instrumen	33
3.6.1 Uji Validitas Angket atau Kuesioner	34
3.6.1.1 Validitas Isi	34
3.6.1.2 Validitas Konstruk	35
3.6.2 Uji Reliabilitas Angket atau Kuesioner	36
3.7 Teknik Analisis Data	37
3.7.1 Analisis Data Awal (Uji Prasyaratan Analisis).....	37
3.7.1.1 Uji Normalitas Data	37
3.7.1.2 Uji Linieritas Data	38
3.7.2 Analisis Data Akhir (Pengujian Hipotesis)	38
3.7.2.1 Uji Koefisien Korelasi	38
3.7.2.2 Uji Signifikansi	39
3.7.2.3 Uji Determinasi	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Analisis Uji Coba Instrumen.....	41
4.1.1 Validitas Isi.....	41

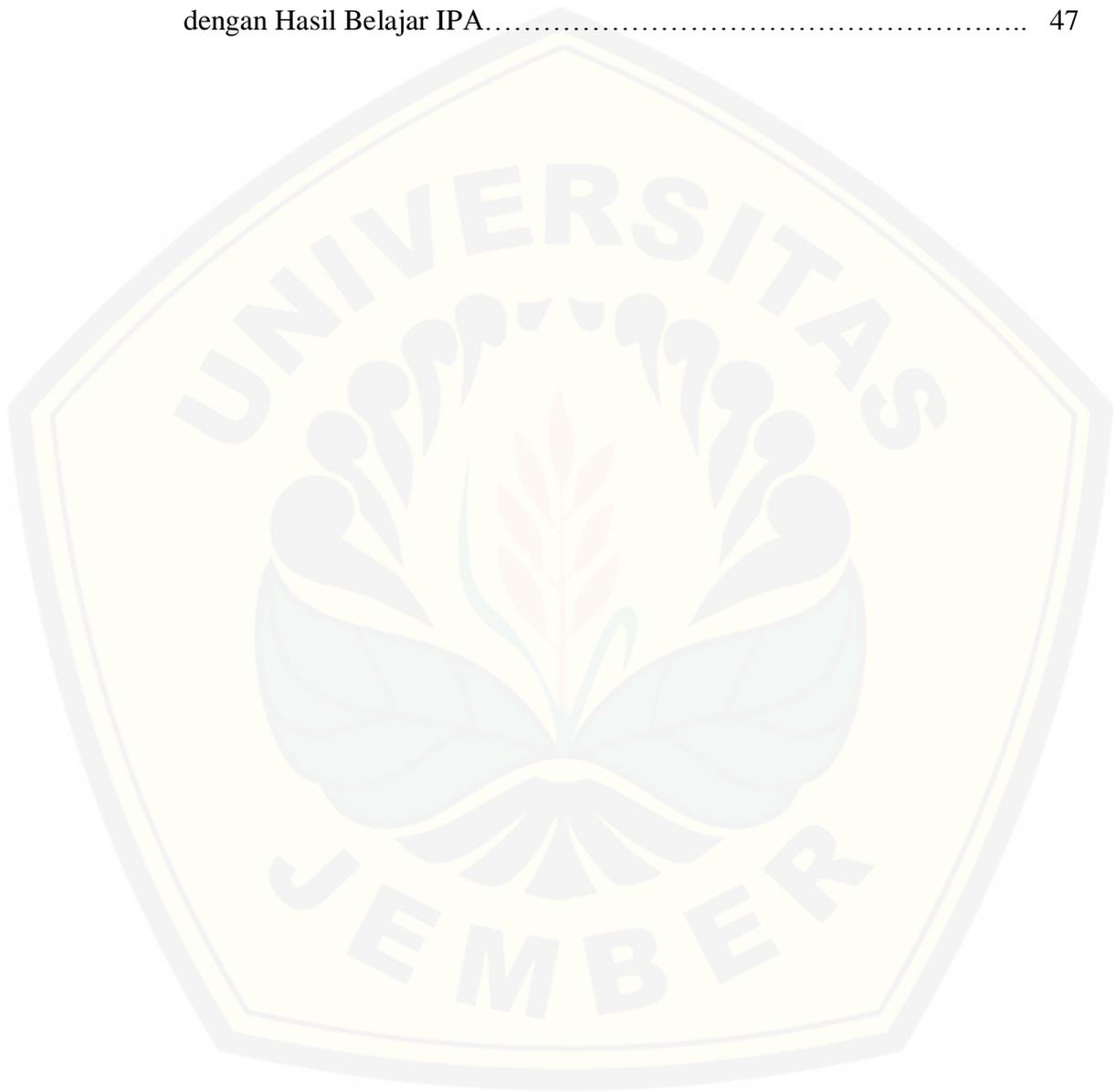
4.1.2 Validitas Konstruk	42
4.1.3 Uji Reliabilitas	42
4.2 Hasil Analisis Data Awal.....	43
4.2.1 Uji Normalitas Data	43
4.2.2 Uji Linieritas Data	43
4.3 Analisis Data Akhir	44
4.3.1 Uji Koefisien Korelasi	44
4.3.2 Uji Signifikansi.....	46
4.3.3 Uji Determinasi	46
4.4 Pembahasan.....	47
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Kelas IV SDN Klompangan 02 Jember	30
3.2 Skor Alternatif Jawaban dan Pedoman Penskoran Instrumen.....	32
3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
3.4 Kriteria Hasil Validasi	35
3.5 Kriteria Interpretasi Tingkat Keterandalan	36
3.6 Pedoman Penafsiran Koefisien Korelasi	39
4.1 Persentase Hasil Telaah Validator Ahli	41
4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	42
4.3 Hasil Uji Normalitas	43
4.4 Hasil Uji Linieritas.....	44
4.5 Interpretasi Analisis Korelasi.....	45
4.6 Analisis Korelasi Lingkungan Sekolah Tiap Indikator dengan Hasil Belajar IPA	45
4.7 Perhitungan Kontribusi Masing-Masing Indikator Variabel Lingkungan dengan Hasil Belajar IPA	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian	26
4.1 Grafik Hasil Kontribusi Masing-masing Indikator Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPA.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	55
B. Instrumen Penelitian	56
C. Daftar Validator Instrumen Penelitian	62
D. Hasil Validasi Instrumen.....	63
E. Daftar Responden Uji Coba Instrumen.....	69
F. Tabulasi Instrumen Uji Coba	71
G. Hasil Validitas Konstruk Instrumen.....	84
H. Hasil Reliabilitas Instrumen	86
I. Daftar Nama Populasi	87
J. Hasil Belajar IPA	89
K. Tabulasi Instrumen Penelitian	91
L. Hasil Uji Normalitas Instrumen.....	103
M. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar	104
N. Hasil Analisis Uji Linieritas	105
O. Hasil Analisis Uji Koefisien Korelasi.....	106
P. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	107
Q. Surat Ijin Penelitian	109
R. Dokumentasi.....	110
T. Biodata Mahasiswa.....	111

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang terdiri dari (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh siswa secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir. Pendidikan juga dapat meningkatkan mutu kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terampil, berpotensi dalam mewujudkan tujuan nasional. Mutu suatu pendidikan akan terjamin apabila individu dalam suatu lembaga pendidikan berhasil dalam pelaksanaannya dan mempunyai kemampuan yang baik. Salah satu ukuran keberhasilan dan kemampuan siswa dalam lingkungan pendidikan adalah pemerolehan hasil belajar yang tinggi. Pemerolehan hasil belajar yang tinggi salah satunya dapat diwujudkan melalui lingkungan belajar yang baik.

Lingkungan pada hakekatnya merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini terdapat tiga jenis lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh. Ketiga jenis lingkungan tersebut merupakan komponen yang saling mengisi dan memperkuat dalam proses pendidikan seseorang. Ketiga jenis lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Tatang (2012:153) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan terdiri atas tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang didirikan sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan. Menurut Djamarah (2011: 176) menyatakan bahwa di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Dalam hal ini lingkungan sekolah adalah yang sangat berperan penting terhadap pendidikan.

Proses pendidikan harus dipersiapkan untuk anak didik agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang yang semakin lama pasti semakin sulit. Hal ini guna untuk memahami beberapa kemungkinan keadaan masyarakat di masa akan datang serta peranan faktor-faktor globalisasi, perkembangan IPTEK, serta arus komunikasi yang semakin canggih maka masa depan manusia Indonesia perlu diarahkan kepada pembekalan kemampuan yang sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di masa depan tersebut. Begitu banyak tantangan dan permasalahan dalam pendidikan untuk menghadapi masa depan sehingga kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan agar mencetak manusia yang mampu dalam menghadapi segala tuntutan masa depan.

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia, oleh karena itu pembicaraan tentang pendidikan tidak pernah lepas dari unsur manusia. Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai pembentukan pribadi manusia yang berkualitas sesuai yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, maka diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Di dalam proses belajar akan terjadi proses perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Sedangkan perubahan itu sendiri biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 260) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan dalam mengolah bahan belajar, kemampuan untuk menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan guna menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan untuk berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, serta cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari guru, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan dalam penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Selain itu Purwanto (2014: 106) juga menyebutkan jika di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor diantaranya faktor dari dalam dan dari luar. Faktor luar meliputi lingkungan (yang terdiri dari lingkungan alam dan sosial) dan instrumenal yakni kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi atau manajemen. Sedangkan faktor dari dalam meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) serta faktor psikologi yang meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Dari uraian tersebut jelas kiranya jika lingkungan memberikan kontribusi dengan hasil belajar siswa. Siswa merupakan sasaran utama dalam kegiatan pendidikan agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran dan parameter untuk menilai keberhasilan siswa dalam melaksanakan suatu proses kegiatan pembelajaran. Siswa yang mendapat nilai tinggi atau sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam belajar dan sebaliknya siswa yang mendapat nilai rendah atau di bawah KKM dalam

melaksanakan proses pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil dalam belajar. Selain itu keberhasilan belajar siswa tersebut dapat dilihat melalui kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa, dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah termasuk dalam salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dan berinteraksi dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas-fasilitas belajar yang disediakan sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pencapaian hasil belajar.

Lingkungan sekolah sangat penting dan selalu berhubungan dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2013: 195) bahwa lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Hal itu dapat dikatakan apabila lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan sekolah berupa lingkungan sosial ataupun nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah (seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas) dan lingkungan sosial siswa (seperti keluarga, masyarakat dan tetangga). Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa (Syah, 2015: 154).

Berdasarkan pengalaman praktik lapangan, terlihat masih banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam hasil belajar salah satunya pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan masih banyak hal yang mempengaruhi diantaranya motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran, metode yang digunakan guru dalam mengajar, dan faktor lingkungan belajar di sekolah. Selain itu ditemukan siswa yang masih kurang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran serta guru yang masih kurang memperhatikan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini terlihat dari guru hanya mau

membantu siswa yang antusias dengan mata pelajaran IPA. Kondisi lingkungan belajar di sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa dan masih ditemukan kondisi sekolah yang kurang memadai untuk pembelajaran IPA serta kurang dalam memanfaatkan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran IPA. IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari alam sekitar, akan tetapi sekolah masih kurang dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPA. Selain itu media pembelajaran yang ada di sekolah pun tidak lengkap dan bahkan masih kurang memadai. Suatu proses kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Siswa memiliki karakter dan sikap yang beraneka ragam dalam melakukan pembelajaran. Terdapat siswa yang memperhatikan pelajaran dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar, diantaranya adalah teman sebangku yang terkadang mengajak bicara ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran yang berakibat siswa menjadi kurang mengerti mengenai materi yang disampaikan guru. Relasi diantara siswa dengan siswa untuk saling membantu selama proses pembelajaran belum terlihat. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan relasi yang baik antara siswa dengan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa dituntut untuk lebih memperhatikan guru ketika mendengarkan penjelasan agar memperoleh hasil belajar IPA yang baik. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember.”

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta dapat menambah informasi bagi guru tentang hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA sehingga guru dapat memberikan perhatian, pembinaan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
- b. Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, masukan dan pedoman dalam mengoptimalkan lingkungan sekolah serta upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan, acuan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka merupakan bab yang memaparkan penjelasan teori penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan tentang (1) lingkungan, (2) lingkungan sekolah (3) hasil belajar, (4) hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA, (5) kerangka berpikir, (6) penelitian yang relevan, (7) hipotesis penelitian.

2.1 Lingkungan

2.1.1 Hakikat Lingkungan

Manusia adalah makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang yang akan selalu berhubungan dan bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan merupakan ruang yang di tempati oleh manusia dimana melakukan suatu proses interaksi dengan manusia yang lainnya. Lingkungan secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan Sartain (dalam Purwanto (2006: 28) mengatakan bahwa lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen lain. Menurut Suryabrata (2006: 233) lingkungan adalah segala sesuatu yang berbeda di luar individu dimana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan belajar siswa merupakan lingkungan yang dapat mendukung dan menunjang proses kegiatan pembelajaran siswa baik di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di tempat belajar lain agar mencapai hasil belajar yang baik dan optimal. Dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan akan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana manusia mempengaruhi lingkungan dan sebaliknya

lingkungan juga mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan salah satu sumber belajar yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah (2015: 33) yang menyatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.

Menurut Djamarah (2011:176) lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Lingkungan menentukan perkembangan potensi anak. Lingkungan yang kritis sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi anak daripada lingkungan yang kaku. Lingkungan yang kaku dimakanai lingkungan yang di dalamnya terdapat atau dihuni oleh orang-orang yang cenderung bersifat individual sehingga tidak mempedulikan orang lain, dalam hal ini akan berdampak pada perkembangan anak.

Menurut Suwarno (2009:39) bahwa lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya suatu proses pendidikan. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono:2013:99) menyatakan bahwa lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. "Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran" (Tatang, 2012: 153).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar anak atau siswa yang meliputi kondisi-kondisi, ruang dan waktu yang mendukung berpengaruh terhadap kelangsungan perkembangan perilaku anak atau siswa. Ada bagian dari lingkungan yang tidak dapat dipengaruhi atau diubah misalnya cuaca dan iklim dan ada bagian lingkungan yang dapat dipengaruhi atau diubah untuk kepentingan siswa misalnya seperti pakaian, makanan, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Ada pula bagian dari lingkungan yang sengaja diciptakan dan ditujukan untuk mendukung kepentingan dan usaha pendidikan yang merupakan bagian dan sarana pendidikan misalnya seperti buku bacaan dan kurikulum.

2.1.2 Macam-macam Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang dapat menunjang proses kegiatan belajar siswa baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun di tempat belajar lain agar mencapai hasil yang optimal. Dewasa ini sudah mulai menyadari akan pentingnya memahami hubungan interaksi timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan. Menurut Suwarno (2009:39) bahwa lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Tatang (2012:153) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan terdiri atas tiga macam, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Selain itu menurut Slameto (2010: 60) lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan semuanya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Dalam konsep ajaran pendidikan, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang strategis dan kondusif untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis lingkungan yang digunakan dalam proses pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Masing-masing lingkungan membawa pengaruh tersendiri bagi individu yang ada di sekitarnya.

2.2 Lingkungan Sekolah

2.2.1 Hakekat lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan mencerdaskan siswa agar menjadi seorang individu yang berkarakter dan berkualitas di bawah naungan dan pengawasan guru. Hal tersebut sesuai dengan Suwarno (2009: 42) yang menyatakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional

dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai pendidikan tinggi (PT). Menurut Hasbullah (2015: 46) menyampaikan bahwa lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005: 172) berpendapat bahwa sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Adapun menurut Yusuf (2012:54) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Menurut Sukmadinata (2009:164) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Selain itu Dalyono (2015: 129) menyatakan bahwa sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Menurut Munib (2004: 76) lingkungan sekolah diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Anak yang tidak pernah mengenyam pendidikan di sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat belajar dan mengetahui bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan, jenis serta kualitas sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu diperoleh karena adanya interaksi manusia dengan lingkungannya. Salah satu lingkungan yang dapat mengembangkan potensi manusia adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media belajar dan lain-lain. Adapun lingkungan

sosial di sekolah menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain, lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan pengertian lingkungan sekolah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita baik secara fisik maupun nonfisik yang berada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya.

2.2.2 Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang ada di sekolah tentunya melibatkan banyak hal yang terdapat di sekolah tersebut termasuk warga sekolah itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 54) menyebutkan bahwa faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar mencakup sebagai berikut.

1). Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam proses mengajar. Metode mengajar itu sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan berpengaruh pada belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya dikarenakan persiapan guru yang kurang dalam menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau guru yang mengajar sehingga berakibat siswa menjadi malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka diperlukan adanya metode mengajar yang harus diusahakan dengan setepat, efisien, dan efektif mungkin.

2). Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar menyajikan berupa bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa merupakan kurikulum yang tidak baik.

Ketika siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Apabila siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar untuk berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang sudah lelah.

Guru dalam menuntut siswa dalam penguasaan materi harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan sesuai dengan kurikulum yang ada.

3). Interaksi guru dengan siswa

Proses kegiatan belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh interaksi yang ada di dalam proses itu sendiri. Jadi secara tidak langsung belajar siswa juga dipengaruhi oleh interaksinya dengan gurunya. Di dalam interaksi (guru dengan siswa) yang baik siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Maka ia akan menjadi segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan akibatnya pelajarannya tidak akan dikuasai.

4). Interaksi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak akan tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Terlebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami

perlakuan yang kurang menyenangkan dari temantemannya. Jika hal ini terjadi, sebaiknya siswa diberi layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5). Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah

dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, serta kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula. Selain itu agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

6). Alat pelajaran

Alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan lebih maju.

7). Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, dan sore/malam hari. Waktu sekolah juga akan mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisinya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari maka akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar dalam berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan dapat memberi pengaruh positif terhadap belajar.

8). Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian mampu untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa akan merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, maka guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar yang mengingat akan perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru yang menuntut dalam penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9). Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing akan menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak jika kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

10). Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan dengan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa yang diperoleh. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar, kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan tes. Dengan metode belajar yang demikian siswa kurang beristirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlulah belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

11). Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Selain itu Dimiyati dan Mudjiono (2013: 247) menambahkan jika faktor eksternal lingkungan sekolah yang berpengaruh pada aktivitas belajar adalah sbb.

1). Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Sebagai guru yang pengajar ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

2). Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, tempat berolahraga/bermain, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, serta berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

3). Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Dalam penilaian hasil belajar maka penentu keberhasilan hasil belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Namun sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

4). Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Tiap siswa dalam lingkungan social memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu.

5). Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat pada lingkungan sekolah terdiri dari metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, keadaan gedung, dan tugas rumah. Unsur-unsur tersebut perlu diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan belajar secara optimal. Dalam mencapai tujuan belajar yang optimal harus diusahakan sebaik dan semaksimal mungkin agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga hasil belajar siswa pun menjadi baik.

2.2.3 Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Syah (2015: 154) menyatakan bahwa lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

1). Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

2). Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh Djamarah (2011: 177) yang mengelompokkan lingkungan menjadi dua yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Dari kedua lingkungan yang berbeda tersebut akan selalu terjadi interaksi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Berikut uraian mengenai lingkungan alami dan sosial budaya.

1). Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik menjadi kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas juga akan menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan tersebut, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari. Kesejukan udara serta ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya atau di halamannya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi peserta didik. Sejumlah kursi dan meja belajar yang teratur rapi dan ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan dapat membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang sesungguhnya dikehendaki. Bukanlah lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan bukan malah memusuhi lingkungan.

2). Lingkungan sosial budaya

Manusia merupakan makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang

terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya dalam sistem sosial di sekolah. Ketika anak didik berada di sekolah maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Keramaian sayup-sayup terdengar oleh anak didik di dalam kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik. Jangankan berbagai gangguan dari peristiwa di luar sekolah, ada seseorang yang hilir mudik di sekitar anak pun, dia tak mampu untuk berkonsentrasi dengan baik. Bercakap-cakap di sekitar anak yang sedang belajar juga dapat membuyarkan konsentrasinya dalam belajar. Suara bising dari knalpot kendaraan bermotor tak jarang mengejutkan anak didik yang sedang berkonsentrasi menerima materi pelajaran dari guru. Representasi sesuatu dalam wujud potret atau tulisan diakui dapat mengganggu kegiatan belajar anak didik. Mengingat pengaruh yang kurang menggantungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu akan sangat bijaksana bila pembangunan gedung sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa sekolah memang memiliki kontribusi besar dalam mendidik anak. Mengusahakan sumber belajar dan alat-alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat diperlukan agar guru bisa mengajar secara optimal sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik pula sehingga sumber belajar dan alat-alat pelajaran sangat diperlukan sekolah untuk membantu lancarnya proses belajar siswa seperti buku-buku di

perpustakaan, laboratorium ataupun media-media lainnya serta fasilitas-fasilitas-fasilitas sekolah lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan alami yang merupakan lingkungan tempat sekitar siswa. Lingkungan alami tersebut termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan lingkungan nonsosial misalnya gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Selain itu adalah lingkungan sosial budaya yang tentunya sangat berhubungan erat dengan lingkungan sosial sekolah maupun siswa itu sendiri. Lingkungan sosial budaya contohnya adalah para guru, teman-teman sekelas siswa, staf administrasi sekolah, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

2.2.4 Indikator Lingkungan Sekolah

Berdasarkan teori-teori tentang lingkungan sekolah menurut pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini membatasi indikator lingkungan sekolah sebagai berikut.

1). Kondisi gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam penelitian ini keadaan/kondisi gedung sekolah ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. selain itu gedung sekolah juga harus terjaga kebersihannya agar menimbulkan rasa nyaman bagi orang yang ada didalamnya.

2). Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah yang dimaksud ini adalah laboratorium, perpustakaan dan kamar mandi. Ketiga fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang harus ada di sekolah dalam menunjang hasil belajar yang baik dan dapat dipastikan jika di SDN Klompangan 02 memilikinya.

a. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA biasanya digunakan sebagai tempat praktik atau uji coba dalam penerapan materi IPA. Untuk menghasilkan proses belajar yang

berkualitas, laboratorium perlu dilengkapi dengan sarana prasarana yang menunjang setidaknya sesuai dengan standar sarana laboratorium.

b. Perpustakaan sekolah

Ruang perpustakaan biasanya digunakan sebagai tempat siswa maupun guru untuk memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka/buku. Letak perpustakaan hendaknya di bagian sekolah yang mudah dijangkau oleh warga sekolah. Di dalam perpustakaan terdapat buku-buku pelajaran, majalah, buku bacaan, dan lain-lain.

c. Kamar mandi sekolah

Kamar mandi merupakan tempat yang digunakan untuk buang air besar dan atau kecil. Biasanya dilengkapi dengan sarana berupa kloset jongkok, tempat air atau bak, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah. Dalam sekolah hendaknya terdapat satu kamar mandi untuk siswa laki-laki, satu untuk siswa perempuan, dan satu untuk guru.

3). Keadaan sekitar sekolah

Keadaan sekitar sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari halaman sekolah, tetangga sekolah atau masyarakat sekitar sekolah, dan suasana sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Halaman sekolah yang bersih dan banyak pepohonan menjadikan siswa merasa nyaman berada di sekolah. Letak sekolah yang berdekatan dengan pasar akan menyebabkan suasana yang ramai sehingga siswa akan sulit untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Begitu juga sebaliknya apabila suasana tenang maka siswa akan lebih mudah menangkap isi materi pembelajaran.

4). Kebiasaan guru dalam mengajar

a. Metode mengajar

Metode mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik dan maksimal akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik dengan hasil belajar yang maksimal maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

b. Alat pelajaran/media

Alat pelajaran atau media juga berhubungan dengan cara belajar siswa. Sebab alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Apabila alat pelajaran atau media yang digunakan itu lengkap dan tepat maka siswa akan dengan mudah menerima bahan pelajaran yang diberikan guru.

5). Interaksi guru dengan siswa

Menurut Sardiman (2011: 147), hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Dapat disimpulkan apabila dalam prosesnya, belajar mengajar itu terjadi antara guru dengan siswa. Proses itu juga dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi yang ada di dalamnya. Apabila hubungan guru dengan siswa baik maka siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Begitu juga sebaliknya apabila hubungan guru dengan siswa tidak baik yang menimbulkan sikap guru yang tidak disenangi oleh siswanya maka akan menghambat siswa memperoleh hasil yang baik.

6). Interaksi siswa dengan siswa

Di dalam kelas terdiri dari banyak siswa yang biasanya muncul kelompok-kelompok dalam bermain atau berteman. Apabila antar kelompok memiliki hubungan yang tidak baik maka akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan temannya, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok bahkan terjadi diskriminasi. Begitu juga sebaliknya apabila siswa mempunyai sifat yang baik ia akan disenangi oleh teman lainnya.

7. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam hal belajar. Apabila pelaksanaan disiplin kurang misalnya sering terlambat datang sekolah, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan atau terlambat mengumpulkan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan-hambatan dalam pelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak baik.

2.3 Hasil Belajar

Menurut Slameto (dalam Djamarah, 2011:13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendapat di atas sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Selanjutnya, siswa yang menjadi penentu terjadi atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Purwanto (2014:38-39) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Dalam hal ini terdapat aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Sukmadinata (dalam Jamil:2014) mengatakan bahwa hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Dalam hal ini penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa menurut Slameto (2010:54-60) meliputi faktor fisiologis misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna. Adapun faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1). Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dari dalam diri individu, sebagai berikut:

- a. faktor fisiologis, meliputi kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani;
- b. faktor psikologis, meliputi intelegensi (*IQ*), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, daya nalar.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa kondisi masing-masing siswa berbeda, sehingga faktor fisiologis dan faktor psikologis ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru dan orang tua harus memahami faktor tersebut supaya hasil belajar siswa menjadi lebih berkembang.

2). Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa sebagai berikut:

- a. faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan meliputi faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain.
- b. faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu yang timbul akibat belajar dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sehingga memperoleh pengalaman baru dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa yang mengalami perubahan setelah adanya proses belajar mengajar (pembelajaran) yang biasanya dapat diukur dalam bentuk tes.

2.4 Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPA saat ini masih menjadi sorotan karena terlihat masih banyak hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai rendah atau kurang dari KKM. Adapun faktor yang berhubungan dengan hasil belajar IPA salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan Sekolah merupakan seluruh kondisi yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dan memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Lingkungan sekolah dapat menciptakan iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan sosial siswa maupun perkembangan proses belajar siswa itu sendiri. Lingkungan sekolah menjadi tempat interaksi sosial antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain.

Ketika siswa berada di lingkup sekolah maka akan mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan yang didukung dengan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan. Dengan kata lain adanya lingkungan sekolah mampu memberikan pengembangan kegiatan proses pembelajaran yang belum pernah siswa temukan ketika berada di rumah sehingga lingkungan sekolah akan memberikan pengalaman baru dalam belajar bagi para siswa.

Dari beberapa penjelasan diatas diduga bahwa kondisi lingkungan sekolah yang baik akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar IPA. Lingkungan sekolah yang terasa nyaman, tenang dan sarana prasarana tersedia kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan siswa akan memudahkan siswa dalam proses belajarnya sehingga berdampak pada semakin baik hasil belajar yang dicapainya. Sebaliknya, semakin buruk kondisi lingkungan belajar siswa akan berpengaruh buruk pula terhadap hasil belajar IPA. Lingkungan sekolah yang bising, gaduh dan tidak tersedia kelengkapan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan siswa akan menyebabkan siswa menjadi sulit menerima materi pelajaran dan dapat berdampak hasil belajar yang dicapai siswa menjadi kurang baik. Selain itu dapat diduga bahwa terdapat kecenderungan hubungan yang positif antara lingkungan belajar siswa dengan hasil belajar IPA. Lingkungan belajar tersebut dimungkinkan adanya kerjasama yang padu sehingga mendapat hasil belajar siswa yang lebih baik.

2.5 Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Di samping lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya sekolah siswa akan lebih leluasa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Lingkungan sekolah berupa lingkungan fisik maupun nonfisik hendaknya secara optimal harus menunjang kegiatan belajar. Sehingga guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk belajar. Lingkungan fisik sekolah misalnya keadaan sekolah, letak sekolah (dekat jalan yang ramai atau sepi) dan sebagainya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila keadaan gedung sekolah yang kurang bersih, terdapat ruangan yang rusak atau tidak dipelihara dengan baik maka akan menyebabkan siswa kurang suka berada di sekolah sehingga menjadikan siswa tidak betah untuk berlama-lama. Hal tersebut dapat mempengaruhi keadaan siswa yang selanjutnya juga akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Selain itu apabila di ruang kelas yang dijadikan sebagai tempat belajar siswa panas, gelap, pengap, dan gaduh suasananya maka situasi

tersebut dipastikan akan membuat siswa menjadi enggan dan malas untuk belajar. Sebaliknya apabila suasana belajar siswa terang dan tenang pasti siswa akan berantusias untuk belajar. Begitu juga halnya dengan fasilitas belajar serta sarana prasarana di sekolah tersebut. Dengan sarana dan fasilitas yang memadai, maka siswa akan lebih bersemangat untuk belajar secara optimal sehingga akan memicu dirinya untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar IPA (Y) sebagai variabel terikat dan lingkungan sekolah (X) sebagai variabel bebas. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. Dengan lingkungan sekolah yang memadai diharapkan mampu memberikan semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung tinjauan pustaka yang dikemukakan. Adapun penelitian dari peneliti lain tentang pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa sudah pernah dilakukan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2015) dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Hasil yang diperoleh nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y lebih besar dari rtabel yakni sebesar 0,941.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Meilinda (2016) dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS. Data yang diperoleh nilai korelasi antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,673.

Berdasarkan tinjauan pustaka pada penelitian relevan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada “ hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA Kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember”.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan komponen-komponen metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Komponen-komponen tersebut meliputi : 1) desain penelitian, 2) variabel penelitian 3) definisi operasional, 4) subyek penelitian, 5) populasi dan sampel, 6) teknik pengumpulan data, 7) uji coba instrumen, 8) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi (Masyhud, 2016:130) merupakan penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat dua jenis penelitian korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat. Dalam penelitian ini termasuk pada jenis penelitian korelasi sebab akibat karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan analisis statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:11) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti seberapa besar tingkat hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA. Dalam penelitian ini lingkungan sekolah dan hasil belajar diasumsikan bahwa jika lingkungan sekolah siswa memadai dan sangat mendukung kegiatan belajar maka diharapkan siswa memperoleh hasil belajar IPA yang optimal. Dengan kata lain lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan hasil belajar IPA atau dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah menjadi penyebab sedangkan hasil belajar IPA menjadi akibat. Itulah alasan penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi sebab akibat.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu kesatuan konsep yang dapat diidentifikasi dan diukur pengaruhnya serta dibedakan dengan konsep yang lainnya. Variabel dapat diartikan adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi faktor pengaruh dan penyebab terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah (X).

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan karena adanya faktor atau pengaruh. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA (Y).

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) oleh peneliti. Konsep yang dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati atau diobservasi itu akan membuka peluang bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Untuk menghindari salah pengertian atau penafsiran yang berbeda-beda dalam judul penelitian ini, maka diberikan penjelasan beberapa istilah yaitu sebagai berikut.

a. Lingkungan Sekolah

Indikator lingkungan sekolah meliputi kondisi gedung sekolah (gedung sekolah dan ruang kelas), fasilitas sekolah (perpustakaan, laboratorium dan kamar mandi), keadaan sekitar sekolah (halaman sekolah, keadaan masyarakat sekitar dan suasana sekolah), kebiasaan guru dalam mengajar (metode mengajar dan alat peraga atau media pembelajaran), interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa

dengan siswa dan disiplin sekolah (tugas dan tata tertib sekolah). Dalam penelitian ini data indikator lingkungan sekolah diperoleh dengan angket (kuesioner).

b. Hasil Belajar IPA Kelas IV

Hasil belajar IPA adalah nilai atau skor yang diperoleh dari ujian akhir semester (UAS) ganjil mata pelajaran IPA kelas IV tahun ajaran 2017/2108.

3.4 Populasi dan Sampel

Masyhud (2016:88) mengemukakan bahwa populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan dikaji atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas atau terhingga karena jumlah anggota populasi diketahui secara pasti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Klompangan 02 Jember yang berjumlah 55 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Tabel jumlah siswa kelas iv sdn klompangan 02 jember

Nomor	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	IVA	15	13	28
2.	IVB	12	15	27
Jumlah				55

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai pendapat Arikunto (2006) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini berupa sampling jenuh. Sugiyono (2016: 124) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan dari teknik sampel tersebut karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas IV SDN Klompangan 02 Jember yang berjumlah 55 siswa adalah sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan-bahan yang berupa keterangan/data yang relevan dan akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.

3.5.1 Metode kuesioner atau angket

Menurut Masyhud (2016:268) angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Widoyoko (2015: 34-36) menyatakan bahwa angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilih sesuai keadaan yang sebenarnya. Responden hanya memilih alternatif jawaban tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi atau data dari siswa tentang lingkungan sekolah.

Agar instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan pengukuran tersebut akurat maka menggunakan skala dalam setiap instrumen tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016: 134), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban alternatif. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* karena dalam penelitian ini yang diukur bukanlah sikap melainkan persepsi seseorang dan pengetahuan seseorang. Widoyoko (2015: 104) menyatakan bahwa dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan melalui kata-kata. Menurut Sugiyono (2016:94) uraian

mengenai alternatif jawaban beserta pedoman penskoran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban dan Pedoman Penskoran Instrumen

Alternatif Jawaban	Penskoran Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Tidak Berpendapat (TB)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen dalam penelitian ini, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen yang berdasarkan kajian teori. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel.3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah soal
Lingkungan sekolah	1. Kondisi gedung sekolah		
	a. Gedung sekolah	1, 2	8
	b. Ruang kelas	3, 4, 5*, 6, 7*, 8	
	2. Fasilitas sekolah		9
	a. Perpustakaan	9, 10*, 11	
	b. Laboratorium	12, 13*, 14*	
	c. Kamar mandi	15*, 16*, 17	
3. Keadaan sekitar sekolah		12	
a. Halaman sekolah	18*, 19, 20*, 21, 22		
b. Keadaan masyarakat sekitar sekolah	23*, 24*, 25*		
c. Suasana sekolah	26*, 27*, 28*, 29*		
4. Kebiasaan guru dalam mengajar		12	
a. Metode mengajar	30, 31, 32, 33*, 34, 35, 36*, 37*, 38*, 39, 40		
b. Alat peraga/media	41*		
5. Interaksi guru dengan siswa	42, 43, 44, 45, 46, 47	6	
6. Interaksi siswa dengan siswa	48, 49, 50, 51, 52*, 53, 54, 55*, 56*, 57*	10	
7. Disiplin sekolah		8	
a. Tugas sekolah	58*, 59*, 60*, 61*, 62*		
b. Tata tertib sekolah	63, 64*, 65*		
Jumlah seluruh soal			65

* : nomor item bernilai negatif

3.5.2 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Masyhud (2016 : 227) menyatakan bahwa angket merupakan instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi (Masyhud, 2016: 227). Dokumentasi yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data dari sekolah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Klompangan 02 Jember berupa nama siswa, nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) pada semester ganjil mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018 yang bersifat menunjang penelitian dalam pengolahan data.

3.6 Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, angket yang telah dibuat harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk memperoleh alat ukur yang sahih (valid) dan handal (reliabel). Selain itu uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dari instrumen tersebut sesuai dengan apa yang seharusnya diukur serta untuk mengetahui apakah item-item tersebut dapat diandalkan konsistensinya. Uji coba instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian sehingga akan mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba angket diberikan kepada responden dalam hal ini siswa kelas IV diluar populasi. Hal tersebut dilakukan agar kerahasiaan dari instrumen yang dibuat tetap terjaga dan terjamin. Selain itu sekolah yang digunakan tempat uji coba mempunyai karakteristik yang relatif sama dengan sekolah yang akan digunakan tempat penelitian.

Uji coba ini merupakan keharusan apabila dalam penelitani ini ingin menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data. Hal ini mengingat biasanya sebuah instrumen yang telah dinyatakan siap digunakan untuk penelitian tetapi belum diuji coba masih terdapat beberapa kelemahan terutama pada penggunaan bahasa, indikator, maupun pengukurannya. Pelaksanaan uji coba

instrumen sama saja dengan pelaksanaan penelitian sebenarnya. Hanya saja pelaksanaan uji coba instrumen lebih bersifat simulasi. Oleh karena itu sampel uji coba instrumen adalah orang-orang yang memiliki kemiripan yang sepadan dengan sampel penelitian sebenarnya walaupun besar jumlahnya tidak selalu sama.

3.6.1 Uji Validitas Angket atau Kuesioner

Azwar (dalam Widodo, 2006: 3) mengatakan:

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut.

Menurut Masyhud (2016:280), instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Singh dkk, (dalam Widodo, 2006: 3) menyatakan bahwa validitas dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas berdasarkan criteria (*criterion-related validity*). Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

3.6.1.1 Validitas Isi

Validitas isi ini diujikan kepada tiga validator ahli. Suryabrata (2006:46) menyatakan bahwa validitas isi menunjuk pada sejauh mana tes, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Skor yang diperoleh dari tiga validator diubah menjadi skala 100 dengan rumus:

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan:

Valpro = Validitas produk

Srt = Skor rill tercapai

Smt = Skor maksimal yang dapat tercapai

Setelah diperoleh skor gabungan antara tiga validator ahli, hasil tersebut kemudian disesuaikan dengan criteria validasi yang ada. Menurut Masyhud (2016:234) kriteria hasil validitas ahli seperti pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Validasi

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
81 – 100	Sangat layak
61 – 80	Layak
41 – 60	Cukup Layak
21 – 40	Kurang Layak
0 – 20	Sangat Kurang Layak

Apabila skor yang didapat minimal mencapai ≥ 61 , maka instrumen yang akan digunakan penelitian dapat dikatakan layak. Apabila skor yang diperoleh tidak mencapai skor minimum kelayakan, maka instrumen harus direvisi terlebih dahulu sebelum diujicobakan di lapangan.

3.6.1.2 Validitas Konstruk

Validitas konstruk ini bertujuan untuk mengetahui validitas tiap-tiap butir pernyataan dalam instrumen. Tidak menutup kemungkinan secara konstruk teoritis instrumen tersebut sudah valid karena sudah disusun berdasarkan konsep serta indikator-indikator dari variabel yang akan diukur, namun setelah diujicobakan di antara butir-butir instrumen ada yang tidak valid sehingga mengurangi validitas instrumen secara keseluruhan (Widoyoko, 2014:176). Jadi untuk mengetahui apakah tiap-tiap butir instrumen tersebut sudah benar mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian ini angket yang digunakan terlebih dahulu diuji validitasnya. Setiap butir dianalisis dengan cara mengkolerasikan skor butir dengan skor total menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) PC versi 23. Penentuan item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat dari *item-total correlation* yang didapatkan, jika $\geq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas Angket atau Kuesioner

Menurut Widodo (2006:3), reliabilitas mengarah kepada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam prosedur pengukuran. Cascio (dalam Suryani) menyatakan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi hasil relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama. Analisis reliabilitas dalam instrumen penelitian ini melalui uji reliabilitas dengan formula *Alpha*. Hobri (2010:239) menyatakan bahwa rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan atau banyak soal
- $\sum \sigma^2 b^2$ = Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = Varian total

Analisis data dengan formula *Alpha* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) PC versi 23. Hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut kemudian disesuaikan dengan ketentuan yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila tingkat reliabilitasnya $> 0,60$. Menurut Sugiyono (2016:184) kriteria interpretasi tingkat keterandalan dari instrumen seperti pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Tingkat Keterandalan

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yakni melakukan analisis data awal (uji prasyarat analisis) dan analisis data akhir. Dalam analisis data awal (uji prasyarat analisis) terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Dalam analisis data akhir terdiri dari uji koefisien korelasi dan uji signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) PC versi 23.

3.7.1 Analisis Data Awal (Uji Prasyarat Analisis)

3.7.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016: 241) yang menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) PC versi 23.

Langkah pengujian normalitas data menggunakan SPSS dilakukan dengan memilih menu *Analyze* → *Descriptives Statistics* → *Explore* (pilih y sebagai *dependent list* dan pilih x sebagai *independent list*, klik tombol *Plots*, pilih *Normality Test with Plots*, klik *Continue*, lalu klik *OK*). Uji normalitas menghasilkan beberapa output, dalam penelitian ini hanya diperlukan output berupa *Tes of Normality*.

Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Namun jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Linieritas Data

Uji ini bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji linieritas ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis assosiatif. Dalam penelitian ini uji linieritas data menggunakan *Test for Linearity* dan diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) PC versi 23.

Langkah pengujian normalitas data menggunakan SPSS dilakukan dengan memilih menu *Analyze* → *Compare Mean* → *Means* (pilih y sebagai *Dependent List* dan pilih x sebagai *Independent List*, klik tombol *Option*, pilih *Test of Linierity*, klik *Continue*, lalu klik *OK*). Uji Linieritas menghasilkan beberapa output, dalam penelitian ini hanya diperlukan output berupa *Deviation from Linearity*.

Untuk pengambilan keputusan apakah data linier atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear jika signifikansi > 0,05 namun jika signifikansi < 0,05 maka data dikatakan tidak mempunyai hubungan linear.

3.7.2 Analisis Data Akhir (Pengujian Hipotesis)

3.7.2.1 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel penelitian yaitu lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Dalam hal ini uji koefisien korelasi digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan yaitu antara variabel X (lingkungan sekolah) dengan variabel Y (hasil belajar siswa). Untuk mengetahuinya digunakan rumus *korelasi Product Moment* dari *Carl Pearson*. Menurut Sugiyono (2012:228) rumus *korelasi Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah populasi
- X = skor variabel X
- Y = skor variabel Y

- ΣX = jumlah skor variabel X
 ΣY = jumlah skor variabel Y
 NEX^2 = jumlah kuadrat skor variabel X
 NEY^2 = jumlah kuadrat skor variabel Y

Selanjutnya Sugiyono (2016: 231) menambahkan bahwa untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Pedoman Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan dari perhitungan rumus *korelasi product moment* di atas dapat di disesuaikan dengan ketentuan bahwa untuk taraf kesalahan 0,05 jika nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dapat di terima yaitu ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa. Analisis data dengan rumus *korelasi product moment* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

3.7.2.2 Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikansi antar variabel berdasarkan perhitungan korelasi dengan *Product Moment* tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016: 230) bahwa uji signifikansi dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Uji signifikansi dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS versi 23. Menurut Sugiyono (2016: 230) setelah harga r hitung diperoleh melalui uji koefisien korelasi, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = taraf signifikansi

r = korelasi product moment

n = banyak responden

Pengambilan keputusan hasil pengujian signifikansi untuk tingkat signifikansi 95% atau 0,05 pada *tabel* diperoleh kriteria sebagai berikut.

- 1). Jika $t \geq 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA di SDN Klompangan 02 Jember.
- 2). Jika $t \leq 0,05$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya tidak ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA di SDN Klompangan 02 Jember.

3.7.2.3 Uji Determinasi

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Dengan kata lain uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat persentase kontribusi kedua variabel tersebut yaitu lingkungan sekolah dan hasil belajar IPA. menurut Sugiyono (2016:275) dalam menguji koefisien determinan ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

keterangan:

KD = koefisien determinasi (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r^2 = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

BAB 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA yang ditunjukkan dengan perolehan r_{hitung} yang dihasilkan yaitu sebesar 0,839 pada signifikansi 5% dari $N = 55$ sebesar 0,266. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,839 > 0,266$). Hal ini artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti dengan hasil yaitu H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA kelas IV di SDN Klompangan 02 Jember. Sumbangan kontribusi variabel lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA tersebut diperoleh sebesar 70%, sedangkan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1). Pihak sekolah, penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar. Untuk itu disarankan agar lebih memperhatikan keluhan dari guru dan siswa dalam hal seperti fasilitas belajar, sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas.

- 2). Bagi guru disarankan untuk lebih memperhatikan siswa dengan memberikan motivasi serta menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Di samping itu guru juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan yang baik kepada siswa. Karena dengan lingkungan belajar yang baik maka dapat membuat siswa lebih nyaman dalam belajar dan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3). Bagi siswa disarankan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 4). Bagi peneliti lain, penelitian ini lebih menekankan pada hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk tidak hanya mencakup variabel yang serupa tetapi dengan cakupan obyek yang lebih luas dan variabel yang lebih dikembangkan lagi serta perlu diperhatikan pula faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga hasil penelitian akan lebih baik lagi, seperti faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan tempat tinggal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono. 2015. *Pisikologi Pendidikan*. Jalarta: RINEKA CIPTA.
- Deviyanti, P. 2015. Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS. *Skripsi*. Bandar Lampung. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: PENA Salsabila.
- Jamil, H. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Economica journal*. 2 (2). Media.neliti.com. [Diakses pada 11 Januari 2018]
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Meilinda, T. N. 2016. Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Bandar Lampung. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Munib, A. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS

- Purwanto, M. N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and development*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suwarno, W. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tirtarahardja, U. dan L. Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Widodo, P.B. 2006. Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. (3): 2-3.
- Widoyoko, E. P. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN A. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah soal
Lingkungan sekolah	1. Kondisi gedung sekolah c. Gedung sekolah d. Ruang kelas	1, 2 3, 4, 5*, 6, 7*, 8	8
	2. Fasilitas sekolah d. Perpustakaan e. Laboratorium f. Kamar mandi	9, 10*, 11 12, 13*, 14* 15*, 16*, 17	9
	3. Keadaan sekitar sekolah d. Halaman sekolah e. Keadaan masyarakat sekitar sekolah f. Suasana sekolah	18*, 19, 20*, 21, 22 23*, 24*, 25* 26*, 27*, 28*, 29*	12
	4. Kebiasaan guru dalam mengajar c. Metode mengajar d. Alat peraga/media	30, 31, 32, 33*, 34, 35, 36*, 37*, 38*, 39, 40 41*	12
	5. Interaksi guru dengan siswa	42, 43, 44, 45, 46, 47	6
	6. Interaksi siswa dengan siswa	48, 49, 50, 51, 52*, 53, 54, 55*, 56*, 57*	10
	7. Disiplin sekolah c. Tugas sekolah d. Tata tertib sekolah	58*, 59*, 60*, 61*, 62* 63, 64*, 65*	8
Jumlah seluruh soal			65

* : nomor item bernilai negatif

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN**ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH****I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari, tanggal :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas Anda di lembar yang telah disediakan.
2. Jawablah semua pernyataan dengan JUJUR dan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.
3. Bacalah tiap butir soal pernyataan di bawah ini dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian Anda sebelum menentukan jawaban.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda dengan memberi tanda *checklist* (\checkmark) pada alternatif jawaban yang tersedia berikut:
SS = Sangat Setuju KS = Kurang Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
S = Setuju TS = Tidak Setuju
5. Siswa hanya diperbolehkan menjawab satu alternatif jawaban.
6. Diharapkan semua item pernyataan dijawab dan jangan sampai dikosongkan.
7. Angket ini digunakan untuk melengkapi data pada penelitian Skripsi (S1), dan hasil dari jawabannya TIDAK berpengaruh terhadap nilai Sekolah Anda.
8. Semua jawaban Saudara akan DIJAMIN kerahasiaannya.
9. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, kembalikan angket ini kepada yang bersangkutan

III. DAFTAR PERNYATAAN ANGKET PENELITIAN

No.	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Gedung sekolah saya selalu terlihat bersih.					
2.	Gedung sekolah saya terawat keindahannya.					
3.	Ruang kelas saya selalu terlihat bersih					
4.	Saya merasa udara di ruang kelas segar dan sejuk					
5.	Saya merasa penerangan di kelas kurang sehingga kelas menjadi gelap					
6.	Saya terbiasa merapikan meja dan kursi yang saya tempati.					
7.	Saya merasa tidak nyaman ketika ruang kelas saya bocor setiap hujan turun.					
8.	Saya merasa nyaman berada di ruang kelas saat belajar (khususnya belajar IPA).					
9.	Perpustakaan sekolah saya selalu terjaga kebersihannya.					
10.	Buku-buku materi tentang IPA yang terdapat di perpustakaan sekolah saya kurang lengkap.					
11.	Saat jam pelajaran kosong, saya terbiasa belajar dan membaca buku di perpustakaan					
12.	Laboratorium sekolah saya selalu terjaga kebersihannya.					
13.	Alat-alat yang terdapat di laboratorium sekolah saya kurang lengkap.					
14.	Laboratorium sekolah jarang digunakan ketika pelajaran IPA.					
15.	Kamar mandi di sekolah saya jarang tersedia air.					

No.	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
16.	Kamar mandi di sekolah saya terlihat kotor.					
17.	Siswa laki-laki terbiasa buang air di toilet khusus laki-laki dan siswa perempuan terbiasa buang air di toilet khusus perempuan.					
18.	Saat hujan turun, halaman sekolah saya menjadi becek.					
19.	Halaman sekolah saya terdapat taman dan pohon sehingga menjadi rindang.					
20.	Bungkus jajan/daun selalu beres-beres di halaman sekolah saya.					
21.	Di halaman sekolah saya disediakan sampah organik dan anorganik.					
22.	Halaman sekolah saya terbiasa terlihat bersih					
23.	Suara kendaraan bising yang lewat di sekitar sekolah sangat mengganggu ketika pembelajaran IPA berlangsung.					
24.	Warga sekitar sekolah biasanya membunyikan musik dengan keras sehingga kegiatan belajar saya terganggu.					
25.	Kegiatan warga (penjual makanan) di sekitar sekolah mengganggu kegiatan belajar.					
26.	Saya merasa suasana di kelas saya sering gaduh dan ramai.					
27.	Suasana kelas sebelah saya sering gaduh dan ramai.					
28.	Biasanya ada siswa kelas lain yang mengganggu kegiatan belajar di kelas saya.					
29.	Di kelas saya sering terjadi keributan/perkelahian					

No.	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
30.	Saya terbiasa memperhatikan guru ketika menerangkan dan menjelaskan pelajaran IPA					
31.	Saya merasa dapat memahami materi IPA yang disampaikan oleh guru dengan baik.					
32.	Guru saya selalu menegur siswa yang gaduh/ramai saat kegiatan belajar berlangsung					
33.	Ketika menjelaskan materi IPA, guru menyampaikan secara lisan dan menulis di papan tulis.					
34.	Saya merasa kegiatan belajar mengajar IPA menyenangkan.					
35.	Guru saya biasanya mengajak melakukan pembelajaran IPA di luar kelas, misalnya di perpustakaan, di halaman sekolah, dan lain-lain.					
36.	Saya merasa bosan dengan cara guru mengajar/menyampaikan materi IPA.					
37.	Ketika pembelajaran IPA, guru jarang mengadakan praktikum.					
38.	Saya merasa kesulitan mempelajari materi IPA.					
39.	Ketika siswa belum menguasai materi, guru akan mengulangi materi tersebut.					
40.	Guru saya mengajari dan menjelaskan materi IPA dengan runtut, sabar dan telaten.					
41.	Ketika menjelaskan IPA, guru tidak pernah menggunakan tanaman, tumbuhan atau barang yang ada di sekitar sekolah.					

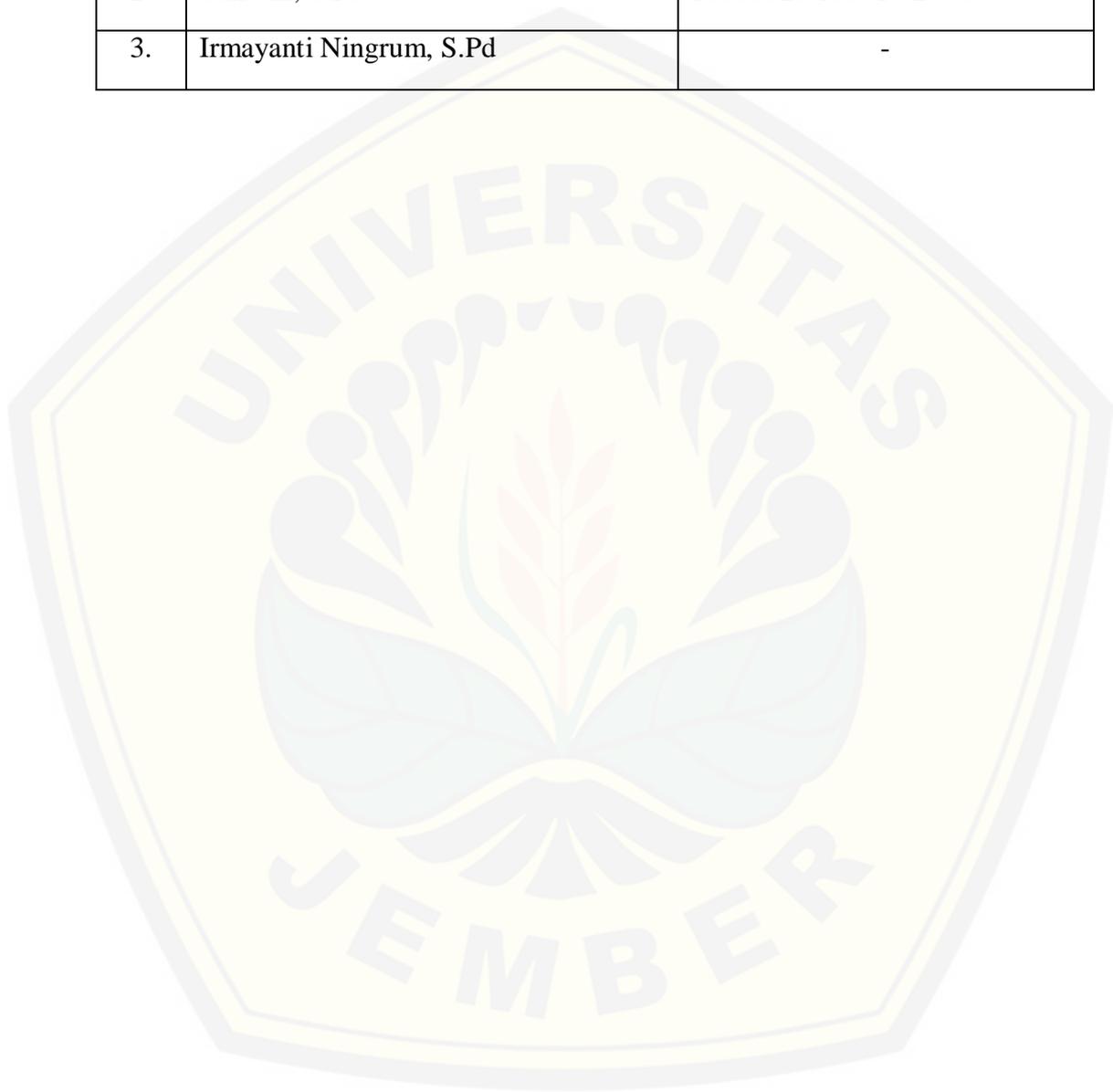
No.	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
42.	Saya biasanya berkonsultasi dengan guru kelas ketika menghadapi masalah pelajaran (khususnya pelajaran IPA).					
43.	Saya sering bertanya kepada guru apabila ada materi yang disampaikan kurang jelas.					
44.	Saya menghormati dan menghargai guru.					
45.	Ketika bertemu bapak/ibu guru saya selalu bertegur sapa/mengucap salam dan mencium tangan beliau.					
46.	Guru selalu menegur siswa saat tidak mengerjakan tugas/PR.					
47.	Guru memberikan hukuman apabila siswa tidak mengerjakan tugas/PR.					
48.	Saya tidak membedakan teman yang satu dengan yang lain dalam pergaulan sehari-hari di sekolah.					
49.	Saya biasanya membantu menjelaskan ketika teman mengalami kesulitan dalam belajar IPA.					
50.	Saya merasa senang belajar kelompok dengan teman-teman.					
51.	Ketika mengalami kesulitan dalam belajar IPA, saya berdiskusi atau belajar kelompok dengan teman-teman di luar jam sekolah.					
52.	Ketika saya merasa kesulitan memahami materi, teman saya tidak bersedia membantu menjelaskan.					
53.	Saya dan teman – teman dengan kompak membersihkan dan menghias ruang kelas ketika diadakan lomba kebersihan kelas.					

No.	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
54.	Ketika ada teman selama tiga hari tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, saya beserta teman-teman yang lain menjenguknya.					
55.	Saya sering berkelahi/ribut dengan teman yang ada di lingkungan sekolah					
56.	Teman saya sering mengajak bicara saat guru menerangkan materi IPA.					
57.	Saya biasanya menyontek saat mengerjakan tugas/ulangan pelajaran IPA.					
58.	Saya merasa berat dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
59.	Saya biasanya mengerjakan PR di sekolah					
60.	Saya sering terlambat dan atau tidak mengumpulkan tugas dari guru IPA.					
61.	Saya merasa berat menaati tata tertib sekolah.					
62.	Saya sering membolos tidak masuk sekolah					
63.	Saya terbiasa datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
64.	Saya merasa enggan dan malas melaksanakan piket.					
65.	Jika saya melanggar tata tertib, saya akan bersedia mendapat sanksi dari pihak sekolah					

Selamat Mengerjakan

LAMPIRAN C. DAFTAR VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Nama Validator	NIP
1.	Dr. Erfan Yudianto, M.Pd.	19850316 201504 1 001
2.	Suhaeni, S.Pd	19600329 198010 2 003
3.	Irmayanti Ningrum, S.Pd	-



LAMPIRAN D. HASIL VALIDASI INSTRUMEN



VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LINGKUNGAN SEKOLAH

Petunjuk Penilaian:

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian.
2. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - 1). 1 : berarti tidak valid
 - 2). 2 : berarti kurang valid
 - 3). 3 : berarti cukup valid
 - 4). 4 : berarti valid
 - 5). 5 : berarti sangat valid

No.	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan petunjuk pengisian				✓		
2.	Kejelasan isi pertanyaan				✓		
3.	Kesesuaian butir pertanyaan dengan kisi-kisi				✓		
4.	Indikator mewakili aspek-aspek tingkat lingkungan sekolah			✓			
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓		
6.	Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa				✓		

Komentar dan saran:

.....
.....*Apa di Masfah*.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Jember, ²³ Februari 2018

Validator

f
.....
Erfan Yudianto
.....
NIP.....



VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LINGKUNGAN SEKOLAH

Petunjuk Penilaian:

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian.
2. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - 1). 1 : berarti tidak valid
 - 2). 2 : berarti kurang valid
 - 3). 3 : berarti cukup valid
 - 4). 4 : berarti valid
 - 5). 5 : berarti sangat valid

No.	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan petunjuk pengisian					✓	
2.	Kejelasan isi pertanyaan					✓	
3.	Kesesuaian butir pertanyaan dengan kisi-kisi				✓		
4.	Indikator mewakili aspek-aspek tingkat lingkungan sekolah					✓	
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓		
6.	Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa				✓		

Komentar dan saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jember, 20 Februari 2018

Validator,



IRMA YANTI HINGRUM



VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LINGKUNGAN SEKOLAH

Petunjuk Penilaian:

1. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian.
2. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:
 - 1). 1 : berarti **tidak valid**
 - 2). 2 : berarti **kurang valid**
 - 3). 3 : berarti **cukup valid**
 - 4). 4 : berarti **valid**
 - 5). 5 : berarti **sangat valid**

No.	Pernyataan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan petunjuk pengisian					✓	
2.	Kejelasan isi pertanyaan					✓	
3.	Kesesuaian butir pertanyaan dengan kisi-kisi					✓	
4.	Indikator mewakili aspek-aspek tingkat lingkungan sekolah				✓		
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
6.	Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa				✓		

LAMPIRAN E. DAFTAR RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN

No.	Kode Angket	Nomor Responden	Nama
1.	A	A1	Ali Dwi Fauzan
2.	A	A2	Ali Eko Pratama
3.	A	A3	Andre dwi Oktavino
4.	A	A4	David Prasetya
5.	A	A5	Farid Wahyudi
6.	A	A6	Fitriana Sari
7.	A	A7	Hasanah Azizah
8.	A	A8	M. Fabian Ardiansaputra
9.	A	A9	Maria Putri
10.	A	A10	Moch. Fariz Aziz
11.	A	A11	Moh. Keisha Abiyanto
12.	A	A12	Muhammad Ali Dwi Saputra
13.	A	A13	Muhammad Ali Hasan
14.	A	A14	Muhammad Davin
15.	A	A15	Muhammad Fero Prasetya
16.	A	A16	Muhammad Firman Ibrahim
17.	A	A17	Muhammad Hilmi Kurniawan
18.	A	A18	Muhammad Nur Abidin
19.	A	A19	Nur Azizah
20.	A	A20	Ratnasari Amelia
21.	A	A21	Rena Wulandari
22.	A	A22	Risna Yanuari
23.	A	A23	Siti Aminah
24.	A	A24	Siti Halimah
25.	A	A25	Siti Marfuah
26.	A	A26	Siti Noviah Hasyim
27.	A	A27	Siti Nurul Maulindasari
28.	A	A28	Sukron Khoiron
29.	A	A29	Anggun Ardiansayh
30.	A	A30	Arin Eka Sari
31.	A	A31	Bagus Setiyawan
32.	A	A32	Candra Pudi Arya
33.	A	A33	Fariz Santoso
34.	A	A34	Farrel Nugroho
35.	A	A35	Moh. Ilham Maulana
36.	A	A36	Mohammad Solikul Hadi
37.	A	A37	Muh. Heri Purnama
38.	A	A38	Muhamad Makhil Ilham
39.	A	A39	Muhammad Andi Sulistiyawan

No.	Kode Angket	Nomor Responden	Nama
40.	A	A40	Muhammad Andrean Kaswari
41.	A	A41	Muhammad Iqbal Ramadhan
42.	A	A42	Muhammad Munawan Salim
43.	A	A43	Muhammad Rafif Prasetya
44.	A	A44	Muhammad Redo Nuraga
45.	A	A45	Nafi Ilma
46.	A	A46	Naura Laura Cinta
47.	A	A47	Nining Endah Siwi
48.	A	A48	Putri Ayu Lesatri
49.	A	A49	Rista Ayu Ningsih
50.	A	A50	Rofatul Warda
51.	A	A51	Rosi Puji Lestari
52.	A	A52	Siti Lutfiyani
53.	A	A53	Siti Nafiatin
54.	A	A54	Zulfi Aini

LAMPIRAN F. TABULASI INSTRUMEN UJI COBA

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	A1	4	2	4	5	2	5	5	5	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2
2.	A2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	5	5	5
3.	A3	3	2	4	3	2	3	5	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2
4.	A4	3	3	4	5	3	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	A5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
6.	A6	5	5	4	3	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
7.	A7	1	1	4	5	1	5	1	5	1	1	1	3	3	2	2	1	4	1	1	1
8.	A8	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9.	A9	1	3	4	5	3	5	4	5	3	3	1	4	3	3	3	2	5	3	3	4
10.	A10	4	3	5	5	3	5	3	5	3	3	4	5	3	2	1	4	5	1	3	4
11.	A11	1	2	4	5	2	5	2	5	2	4	1	5	4	4	1	4	5	2	2	1
12.	A12	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	3	4	4	2	5	3
13.	A13	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
14.	A14	1	1	4	2	1	2	5	2	1	4	1	2	2	3	1	3	1	2	1	5
15.	A15	4	3	4	2	3	2	1	2	3	3	4	2	2	4	1	4	3	1	3	1
16.	A16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4
17.	A17	3	3	5	5	3	5	1	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3
18.	A18	2	1	5	3	1	3	4	3	1	1	2	5	4	1	1	2	5	1	1	1
19.	A19	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	5	5	3	3	3	3	3
20.	A20	3	2	4	4	2	4	1	4	2	3	3	4	1	2	1	2	3	2	2	3
21.	A21	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5
22.	A22	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
23.	A23	3	5	5	5	4	2	4	5	2	5	5	5	2	4	4	4	4	4	2	4
24.	A24	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
25.	A25	2	4	4	5	3	2	4	3	2	3	5	3	2	3	3	4	3	4	3	2
26.	A26	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3
27.	A27	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
28.	A28	2	1	4	2	5	5	4	3	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5
29.	A29	4	2	4	5	1	1	4	5	1	5	1	5	1	1	1	3	3	2	2	1
30.	A30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
31.	A31	3	2	4	3	1	3	4	5	3	5	4	5	3	3	1	4	3	3	3	2
32.	A32	3	3	4	5	4	3	5	5	3	5	3	5	3	3	4	5	3	2	1	4
33.	A33	5	5	4	5	1	2	4	5	2	5	2	5	2	4	1	5	4	4	1	4
34.	A34	5	5	4	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	3	4
35.	A35	1	1	4	5	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4
36.	A36	4	5	5	5	1	1	4	2	1	2	5	2	1	4	1	2	2	3	1	3
37.	A37	1	3	4	5	4	3	4	2	3	2	1	2	3	3	4	2	2	4	1	4
38.	A38	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4
39.	A39	1	2	4	5	3	3	5	5	3	5	1	5	3	3	3	5	3	3	3	3
40.	A40	2	5	4	5	2	1	5	3	1	3	4	3	1	1	2	5	4	1	1	2
41.	A41	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	5	5	3

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
42.	A42	1	1	4	2	3	2	4	4	2	4	1	4	2	3	3	4	1	2	1	2
43.	A43	4	3	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5
44.	A44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4
45.	A45	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5
46.	A46	2	1	5	3	2	5	5	5	5	5	3	5	5	4	2	5	4	4	3	3
47.	A47	3	3	4	4	2	4	4	5	4	5	4	5	4	3	2	5	4	3	3	4
48.	A48	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	2
49.	A49	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5
50.	A50	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
51.	A51	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5
52.	A52	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	2	5	4	4	3	3	4	4	5	4
53.	A53	2	4	4	5	4	5	4	5	4	3	2	5	4	3	3	4	3	4	4	3
54.	A54	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	2	3	5	5	5

No	No. Res	Nomor Butir Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
20.	A20	1	3	4	5	3	5	4	5	3	3	1	4	3	3	3	2	5	3	3	4
21.	A21	4	3	5	5	3	5	3	5	3	3	4	5	3	2	1	4	5	1	3	4
22.	A22	1	2	4	5	2	5	2	5	2	4	1	5	4	4	1	4	5	2	2	1
23.	A23	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	3	4	4	2	5	3
24.	A24	2	5	5	5	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4
25.	A25	4	2	2	2	1	2	5	2	1	4	1	2	2	3	1	3	1	2	1	5
26.	A26	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	2	2	4	1	4	3	1	3	1
27.	A27	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4
28.	A28	5	4	5	4	3	5	1	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3
29.	A29	4	1	1	1	1	3	4	3	1	1	2	5	4	1	1	2	5	1	1	1
30.	A30	5	5	5	5	3	4	5	4	3	4	3	4	3	5	5	3	3	3	3	3
31.	A31	5	3	3	4	2	4	1	4	2	3	3	4	1	2	1	2	3	2	2	3
32.	A32	5	1	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5
33.	A33	5	2	2	1	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
34.	A34	4	2	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5
35.	A35	4	4	2	4	5	5	3	5	5	4	2	5	4	4	3	3	4	4	5	4
36.	A36	1	2	1	5	4	5	4	5	4	3	2	5	4	3	3	4	3	4	4	3
37.	A37	3	1	3	1	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	2	3	5	5	5
38.	A38	4	2	4	4	4	1	3	1	3	4	5	3	5	4	3	3	5	5	5	5

No	No. Res	Nomor Butir Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
39.	A39	3	4	3	3	2	1	1	3	1	5	3	2	5	1	2	2	2	5	3	4
40.	A40	5	1	1	1	2	2	3	4	5	4	3	5	5	2	5	5	4	5	5	5
41.	A41	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	5	3	4	4
42.	A42	3	2	2	3	1	3	1	2	4	4	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3
43.	A43	4	3	5	5	4	1	3	1	3	2	4	3	2	4	3	1	5	2	2	1
44.	A44	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
45.	A45	5	5	5	5	1	1	3	1	1	5	4	3	5	3	3	3	3	5	5	5
46.	A46	4	4	5	4	2	1	2	2	2	5	4	1	3	2	1	4	1	3	4	2
47.	A47	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4
48.	A48	3	5	5	5	3	2	2	2	3	4	5	2	4	3	2	3	2	4	3	2
49.	A49	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5
50.	A50	3	4	5	2	3	4	4	5	5	5	2	4	3	4	4	2	3	3	5	3
51.	A51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5
52.	A52	5	3	1	3	1	3	5	3	3	3	2	5	5	2	5	2	3	5	4	5
53.	A53	5	5	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	2	4	4	1	5	4	5
54.	A54	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																								
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65
1.	A1	2	5	2	5	5	2	5	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2
2.	A2	1	5	4	5	5	5	5	1	1	5	1	1	1	5	5	2	5	5	5	5	1	5	1	5	1
3.	A3	3	3	4	3	5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	5	3	3	3
4.	A4	3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
5.	A5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	1	5	3	5	3	5	3
6.	A6	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
7.	A7	3	5	4	5	5	1	5	3	3	5	3	1	3	3	1	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3
8.	A8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5
9.	A9	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	3	4	5	3	1	1	3	3	1	4	5	4	1	4
10.	A10	3	5	3	5	4	3	5	3	3	5	3	1	3	5	3	1	3	2	4	4	3	4	3	4	3

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																								
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65
11.	A11	1	5	5	5	3	2	5	1	1	5	1	2	1	5	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
12.	A12	3	5	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	5	3	5	5	2	2	3	4	3	2	3
13.	A13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	3	1	3	4	2	2	1	2	4	2	3	2	3	2	3
14.	A14	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	4	1	1	4	1	1	1
15.	A15	2	2	4	2	5	3	2	2	2	5	2	2	2	5	3	1	5	5	2	4	2	5	2	4	2
16.	A16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17.	A17	2	5	5	5	5	3	5	2	2	5	2	3	2	5	3	3	5	5	3	3	2	3	2	3	2
18.	A18	2	3	5	3	1	1	3	2	2	5	2	3	2	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
19.	A19	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3
20.	A20	2	4	5	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																								
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65
21.	A21	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3
22.	A22	3	3	5	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	5	4	5	4	5	1	4	3	4	3	4	3
23.	A23	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	4	4	3	5	3	3	5	3	3	3
24.	A24	3	5	4	5	2	5	5	3	3	5	3	4	3	3	5	3	5	1	2	2	3	1	3	2	3
25.	A25	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4
26.	A26	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
27.	A27	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5
28.	A28	1	2	4	2	3	1	2	1	1	4	1	4	1	3	1	1	4	4	1	2	1	3	1	2	1
29.	A29	2	5	2	5	5	2	5	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2
30.	A30	1	5	4	5	5	5	5	1	1	5	1	1	1	5	5	2	5	5	5	5	1	5	1	5	1

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	
31.	A31	3	3	4	3	5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	5	3	3	3	
32.	A32	3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
33.	A33	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	1	5	3	5	3	5	3	
34.	A34	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	
35.	A35	3	5	4	5	5	1	5	3	3	5	3	1	3	3	1	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	
36.	A36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5
37.	A37	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	3	4	5	3	1	1	3	3	1	4	5	4	1	4	
38.	A38	3	5	3	5	4	3	5	3	3	5	3	1	3	5	3	1	3	2	4	4	3	4	3	4	3	
39.	A39	1	5	5	5	3	2	5	1	1	5	1	2	1	5	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	
40.	A40	3	5	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	5	3	5	5	2	2	3	4	3	2	3	

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																								
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65
41.	A41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	3	1	3	4	2	2	1	2	4	2	3	2	3	2	3
42.	A42	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	4	1	1	4	1	1	1
43.	A43	2	2	4	2	5	3	2	2	2	5	2	2	2	5	3	1	5	5	2	4	2	5	2	4	2
44.	A44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45.	A45	2	5	5	5	5	3	5	2	2	5	2	3	2	5	3	3	5	5	3	3	2	3	2	3	2
46.	A46	2	3	5	3	1	1	3	2	2	5	2	3	2	4	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
47.	A47	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3
48.	A48	2	4	5	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2
49.	A49	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3
50.	A50	3	3	5	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	5	4	5	4	5	1	4	3	4	3	4	3

No.	No. Res	Nomor Butir Angket																									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	
51.	A51	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	4	4	3	5	3	3	5	3	3	3	
52.	A52	3	5	4	5	2	5	5	3	3	5	3	4	3	3	5	3	5	1	2	2	3	1	3	2	3	
53.	A53	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	
54.	A54	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4

LAMPIRAN G. HASIL VALIDITAS KONSTRUK INSTRUMEN

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	463.1071	5976.025	.667		.842
VAR00002	462.8929	5912.247	.895		.840
VAR00003	461.8571	6078.127	.499		.845
VAR00004	462.0357	6018.776	.569		.843
VAR00005	462.8929	5912.247	.895		.840
VAR00006	462.0357	6018.776	.569		.843
VAR00007	462.6071	6025.729	.417		.844
VAR00008	462.0357	6018.776	.569		.843
VAR00009	462.8929	5912.247	.895		.840
VAR00010	462.7857	6027.360	.529		.844
VAR00011	463.1071	5976.025	.667		.842
VAR00012	461.9286	6038.661	.551		.844
VAR00013	462.8214	6025.041	.564		.844
VAR00014	462.6429	6035.571	.464		.844
VAR00015	463.2143	5947.360	.751		.842
VAR00016	462.7143	6016.360	.576		.843
VAR00017	462.5000	6054.037	.351		.844
VAR00018	463.0000	5982.222	.578		.843
VAR00019	462.8929	5912.247	.895		.840
VAR00020	462.7857	5978.545	.654		.842
VAR00021	462.0357	6018.776	.569		.843
VAR00022	462.1429	6061.016	.389		.845
VAR00023	463.1786	5984.300	.578		.843
VAR00024	463.0714	5976.810	.645		.842
VAR00025	463.2857	6000.063	.567		.843
VAR00026	463.2500	5997.898	.527		.843
VAR00027	463.1429	5988.423	.731		.843
VAR00028	463.1429	5977.238	.628		.842
VAR00029	463.0000	5968.667	.662		.842
VAR00030	461.9643	6051.813	.406		.844
VAR00031	462.2500	6040.194	.436		.844
VAR00032	462.8929	5912.247	.895		.840
VAR00033	462.0357	6018.776	.569		.843
VAR00034	463.1071	5976.025	.667		.842
VAR00035	462.8929	5912.247	.895		.840
VAR00036	463.0000	6058.444	.382		.845
VAR00037	463.1786	6022.004	.425		.844
VAR00038	462.0357	6018.776	.569		.843
VAR00039	462.1786	6033.708	.526		.844
VAR00040	462.1429	6026.571	.481		.844

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00041	463.3571	6009.646	.611		.843
VAR00042	462.0357	6018.776	.569		.843
VAR00043	462.2500	6068.417	.290		.845
VAR00044	462.0357	6018.776	.569		.843
VAR00045	462.1429	6023.905	.509		.844
VAR00046	462.8929	5912.247	.895		.840
VAR00047	462.0357	6018.776	.569		.843
VAR00048	463.3571	6009.646	.611		.843
VAR00049	463.3571	6009.646	.611		.843
VAR00050	461.8214	6068.819	.327		.845
VAR00051	463.3571	6009.646	.611		.843
VAR00052	463.3214	6044.671	.388		.844
VAR00053	463.3571	6009.646	.611		.843
VAR00054	462.0000	6030.222	.573		.844
VAR00055	462.8929	5912.247	.895		.840
VAR00056	463.1429	5977.164	.595		.842
VAR00057	462.7500	5973.898	.614		.842
VAR00058	462.7857	5999.138	.522		.843
VAR00059	463.1071	6019.729	.455		.844
VAR00060	463.1071	5976.025	.667		.842
VAR00061	463.3571	6009.646	.611		.843
VAR00062	462.6071	6013.507	.475		.843
VAR00063	463.3571	6009.646	.611		.843
VAR00064	463.1071	5976.025	.667		.842
VAR00065	463.3571	6009.646	.611		.843
JUMLAH	226.3571	2426.460	.924		.974

LAMPIRAN H. HASIL RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	28	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.975	66

LAMPIRAN I. DAFTAR NAMA POPULASI

No	Kode Angket	Nomor Responden	Nama	Jenis Kelamin
1	A	A1	Ahmad Fauzan	L
2	A	A2	Ahmad Hoyron	L
3	A	A3	Andrean Oktaviana	L
4	A	A4	Defi Andillah	P
5	A	A5	Faridatul Hasanah	P
6	A	A6	Fitriatus Soleha	P
7	A	A7	Halimah	P
8	A	A8	M. Febri Ardiansya	L
9	A	A9	Marhamah	P
10	A	A10	Moch. Firdaus Al Farizi	L
11	A	A11	Moh. Kevin Prayoga	L
12	A	A12	Muhammad Ebi Erik Arifin	L
13	A	A13	Muhammad Ali Wafa	L
14	A	A14	Muhammad Dafid	L
15	A	A15	Muhammad Faik Hamdani Asrofi	L
16	A	A16	Muhammad Firman Maulana	L
17	A	A17	Muhammad Helmi Yahya	L
18	A	A18	Muhammad Nur Yaqin	L
19	A	A19	Nur Lailatul Hikmah Romadoni	P
20	A	A20	Rahmiati Diana	P
21	A	A21	Reva Dwi Wulandari	P
22	A	A22	Risky Sugiarto	L
23	A	A23	Siti Aminatul Warda	P
24	A	A24	Siti Halimah	P
25	A	A25	Siti Hotijah	P
26	A	A26	Siti Noviah	P
27	A	A27	Siti Nurul Maulidah	P
28	A	A28	Sulton Khoiri Prasetyo	L
29	A	A29	Anggun Dwi Kurnia	P
30	A	A30	Ayrinal Afroh	P
31	A	A31	Candra Sugiarto	L
32	A	A32	Dwi Novita Fitria N.	P
33	A	A33	Faizatus Sholeha	P
34	A	A34	Fariel Dwi Ardiansyah Nugroho	L
35	A	A35	Moh. Iliyan Maulana	L
36	A	A36	Mohammad Sofyan	L

No	Kode Angket	Nomor Responden	Nama	Jenis Kelamin
37	A	A37	Muh. Hefni Mahfud	L
38	A	A38	Muhamad Basir	L
39	A	A39	Muhammad Afandy	L
40	A	A40	Muhammad Andy	L
41	A	A41	Muhammad Iqbal Al Madani	L
42	A	A42	Muhammad Munakib	L
43	A	A43	Muhammad Rafli	L
44	A	A44	Muhammad Reno	L
45	A	A45	Nafi'atul Hasanah	P
46	A	A46	Naura Sintia Bella	P
47	A	A47	Ninuk Dian Setiawati	P
48	A	A48	Putri Nur Diani Waningsih	P
49	A	A49	Riska Wahyuningtias	P
50	A	A50	Rofi'atul Hasanah	P
51	A	A51	Roviatul Hikmah Basori	P
52	A	A52	Siti Nuraini	P
53	A	A53	Sururin Nafisah	P
54	A	A54	Yaya Nafila	P
55	A	A55	Zahroul Batul	P

LAMPIRAN J. HASIL BELAJAR IPA

No	Nama	Hasil Belajar
1	Anggun Dwi Kurnia	73
2	Ayrinal Afroh	74
3	Candra Sugiarto	53
4	Dwi Novita Fitria N.	67
5	Faizatus Sholeha	75
6	Fariel Dwi Ardiansyah Nugroho	82
7	Moh. Iliyan Maulana	62
8	Mohammad Sofyan	71
9	Muh. Hefni Mahfud	69
10	Muhamad Basir	54
11	Muhammad Afandy	83
12	Muhammad Andy	64
13	Muhammad Iqbal Al Madani	74
14	Muhammad Munakib	64
15	Muhammad Rafli	50
16	Muhammad Reno	63
17	Nafi'atul Hasanah	70
18	Naura Sintia Bella	71
19	Ninuk Dian Setiawati	80
20	Putri Nur Diani Waningsih	55
21	Riska Wahyuningtias	61
22	Rofi'atul Hasanah	74
23	Roviatul Hikmah Basori	71
24	Siti Nuraini	83
25	Sururin Nafisah	75
26	Yaya Nafila	60
27	Zahroul Batul	66
28	Ahmad Fauzan	62
29	Ahmad Hoyron	64
30	Andrean Oktaviana	60
31	Defi Andillah	63
32	Faridatul Hasanah	72

No	Nama	Hasil Belajar
33	Fitriatus Soleha	68
34	Halimah	54
35	M. Febri Ardiansya	65
36	Marhamah	70
37	Moch. Firdaus Al Farizi	84
38	Moh. Kevin Prayoga	68
39	Muhammad Ebi Erik Arifin	61
40	Muhammad Ali Wafa	66
41	Muhammad Dafid	69
42	Muhammad Faik Hamdani Asrofi	62
43	Muhammad Firman Maulana	73
44	Muhammad Helmi Yahya	71
45	Muhammad Nur Yaqin	86
46	Nur Lailatul Hikmah Romadoni	70
47	Rahmiati	72
48	Reva Dwi Wulandari	64
49	Risky Sugiarto	74
50	Siti Aminatul Warda	87
51	Siti Halimah	61
52	Siti Hotijah	79
53	Siti Noviah	85
54	Siti Nurul Maulidah	75
55	Sulton Khoiri Prasetyo	61

LAMPIRAN K. HASIL TABULASI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	No Res	Nomor Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	A1	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2
2.	A2	5	5	5	5	1	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	5	5	5
3.	A3	3	2	4	4	3	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2
4.	A4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	5	3
5.	A5	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5
6.	A6	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
7.	A7	4	5	4	4	1	5	1	5	5	1	4	3	3	2	2	1	4	1	4	1
8.	A8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9.	A9	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	2	5	3	4	4
10.	A10	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3	2	1	4	5	1	5	4
11.	A11	4	5	4	5	2	5	2	5	5	4	5	5	4	4	1	4	5	2	5	1

No.	No Res	Nomor Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	A12	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	2	5	3
13.	A13	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4
14.	A14	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	3	1	3	1	2	3	5
15.	A15	4	5	4	5	4	3	1	3	5	3	5	2	2	4	1	4	3	1	3	1
16.	A16	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4
17.	A17	5	5	5	5	3	4	1	4	5	3	5	5	3	3	3	3	3	4	5	3
18.	A18	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	5	1	5	1
19.	A19	3	4	4	4	5	3	5	3	5	4	2	4	3	5	5	3	3	3	3	3
20.	A20	5	5	4	5	1	4	1	4	4	3	5	4	1	2	1	2	3	2	5	3
21.	A21	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5
22.	A22	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
23.	A23	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5

No.	No Res	Nomor Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
24.	A24	5	5	5	3	3	2	3	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4
25.	A25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	3
26.	A26	5	5	5	5	4	5	4	2	5	3	4	4	4	4	4	2	3	5	3	5
27.	A27	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4
28.	A28	5	4	4	5	4	5	2	4	4	1	4	3	2	3	2	3	2	5	5	3
29.	A29	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	5	2	2	4	2	2	2
30.	A30	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	2
31.	A31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	A32	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4
33.	A33	5	5	2	5	4	3	4	5	4	2	2	2	5	2	2	2	4	2	4	2
34.	A34	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	3	4	5	5
35.	A35	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	3	4	4

No.	No Res	Nomor Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
36.	A36	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
37.	A37	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	2	4	2
38.	A38	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	2	3	3	4	5
39.	A39	4	4	5	2	3	4	4	5	5	3	2	5	4	4	4	4	4	3	5	4
40.	A40	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	5	4	5
41.	A41	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	1	4
42.	A42	5	5	5	5	2	5	5	5	5	25	5	4	2	3	4	3	5	5	5	5
43.	A43	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4
44.	A44	5	4	5	4	5	5	3	3	5	3	4	5	3	3	4	5	2	3	5	3
45.	A45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	3
46.	A46	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	5	5	3	5	3	5	3
47.	A47	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5

No.	No Res	Nomor Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
48.	A48	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5
49.	A49	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
50.	A50	5	4	5	4	4	5	5	3	5	3	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4
51.	A51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	4	4
52.	A52	4	5	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5
53.	A53	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	3	2	2	3	5	3	4	2
54.	A54	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	3
55.	A55	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	3	5	5	4	3	2	5	4

No.	No Res	Nomor Butir Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1.	A1	4	5	4	2	2	1	4	2	1	5	4	5	2	4	4	4	2	4	5	5
2.	A2	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	2	5	5	4	5	3	3	4
3.	A3	4	3	2	4	4	2	3	2	1	3	3	5	3	4	3	4	4	3	2	2
4.	A4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	2	5	5	3	3	3	4	5
5.	A5	3	5	1	4	2	5	4	5	3	5	5	4	4	4	3	2	5	5	5	5
6.	A6	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5
7.	A7	3	5	1	2	1	2	1	3	1	5	5	4	1	4	5	3	1	1	4	5
8.	A8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9.	A9	5	4	4	5	3	4	3	1	3	2	5	5	4	5	4	3	1	4	4	5
10.	A10	5	5	4	4	4	1	3	1	3	4	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5
11.	A11	5	4	2	2	2	1	1	3	1	5	3	2	2	5	5	2	2	1	3	4
12.	A12	4	4	3	3	2	2	3	4	5	4	3	2	2	4	4	5	4	3	5	5
13.	A13	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	5	3	3	5	3	5	5	4	4
14.	A14	4	3	1	3	1	3	1	2	4	4	2	2	2	3	4	2	1	4	2	3
15.	A15	4	4	2	3	4	1	3	1	3	2	4	4	3	5	4	1	5	1	2	1
16.	A16	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4
17.	A17	5	5	1	1	1	1	3	1	1	5	4	5	1	5	4	3	3	2	5	5
18.	A18	5	4	4	1	2	1	2	2	2	5	4	5	5	4	4	4	1	4	4	2
19.	A19	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4

No.	No Res	Nomor Butir Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
20.	A20	5	3	2	1	3	2	2	2	3	4	5	5	4	4	5	3	2	5	3	2
21.	A21	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	2	5	4	3	3	4	4	5
22.	A22	5	4	5	2	3	4	4	5	5	5	2	1	4	5	3	2	3	3	5	3
23.	A23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	3	3	3	5	5
24.	A24	2	3	1	3	1	3	5	3	3	3	2	1	3	1	3	2	3	4	4	5
25.	A25	4	5	3	4	3	4	3	4	4	5	4	2	3	4	5	4	1	3	4	5
26.	A26	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	3	2	4	3
27.	A27	4	3	2	2	2	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4
28.	A28	4	5	2	1	2	5	2	4	2	2	4	5	3	4	2	3	2	4	5	4
29.	A29	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4
30.	A30	3	4	2	5	3	2	1	1	3	4	4	5	2	4	2	4	3	3	4	4
31.	A31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	A32	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	3	2
33.	A33	2	4	4	2	4	2	3	2	3	5	5	5	5	5	2	4	2	4	5	5
34.	A34	4	5	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	2	5	5	3	4	5
35.	A35	5	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
36.	A36	4	5	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	2	2	2	5	5	4	4	5
37.	A37	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5
38.	A38	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5

No.	No Res	Nomor Butir Angket																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
39.	A39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	2	4	2	5
40.	A40	1	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	2	5	3	5	2	4	4
41.	A41	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5
42.	A42	5	5	2	2	3	3	3	3	5	5	4	2	2	3	5	5	5	4	4	2
43.	A43	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5
44.	A44	5	4	3	4	3	2	3	3	3	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	5
45.	A45	4	5	3	3	3	2	3	2	2	5	5	5	2	5	3	5	3	2	5	5
46.	A46	5	5	4	5	5	3	5	2	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	5
47.	A47	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5
48.	A48	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	5	4	5	5	5
49.	A49	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5
50.	A50	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	4	3	5	5
51.	A51	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4
52.	A52	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
53.	A53	4	4	2	3	4	1	2	2	2	5	5	5	4	5	3	4	2	4	5	5
54.	A54	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5
55.	A55	3	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3

No.	No Res	Nomor Butir Angket																									Skor
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	
1.	A1	2	4	2	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	2	2	243
2.	A2	1	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	5	277
3.	A3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	4	4	3	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	2	4	2	212
4.	A4	3	3	3	5	5	3	3	4	5	4	5	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	238
5.	A5	3	3	5	5	5	1	1	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	268
6.	A6	4	2	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	260
7.	A7	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	1	5	1	5	5	1	4	3	3	2	2	1	4	1	202
8.	A8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	325
9.	A9	4	3	5	5	5	3	2	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	2	5	3	245
10.	A10	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3	2	1	4	5	1	258
11.	A11	1	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	2	5	2	5	5	4	5	5	4	4	1	4	5	2	231
12.	A12	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	2	255
13.	A13	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	233
14.	A14	1	3	1	2	2	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	3	1	3	1	2	200

No.	No Res	Nomor Butir Angket																									Skor	
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65		
15.	A15	2	3	4	2	5	5	4	4	5	4	5	4	3	1	3	5	3	5	2	2	4	1	4	3	1	204	
16.	A16	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	238	
17.	A17	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	4	5	3	5	5	3	3	3	3	3	4	239	
18.	A18	2	2	5	3	1	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	5	1	223	
19.	A19	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	5	3	5	4	2	4	3	5	5	3	3	3	230	
20.	A20	2	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	1	4	1	4	4	3	5	4	1	2	1	2	3	2	213	
21.	A21	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	285	
22.	A22	3	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	261
23.	A23	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	5	5	5	283	
24.	A24	3	3	4	5	2	5	2	5	5	5	3	3	2	3	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	229	
25.	A25	4	3	3	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	3	4	247	
26.	A26	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	2	5	3	4	4	4	4	4	2	3	5	267	
27.	A27	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	273	
28.	A28	1	3	4	2	3	4	4	5	4	4	5	4	5	2	4	4	1	4	3	2	3	2	3	2	5	218	

No.	No Res	Nomor Butir Angket																								Skor	
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64		65
29.	A29	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	5	2	2	4	2	208
30.	A30	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	232
31.	A31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	325
32.	A32	2	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	255
33.	A33	2	2	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	5	2	2	4	2	4	4	4	4	2	5	2	1	227
34.	A34	3	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	1	269
35.	A35	5	4	4	4	5	5	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	5	3	4	1	263
36.	A36	3	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	1	5	260
37.	A37	2	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	2	5	5	5	5	4	1	5	4	5	5	3	4	262
38.	A38	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	278
39.	A39	3	5	5	5	5	2	2	4	5	5	4	1	5	3	1	2	3	3	3	1	2	1	3	2	5	238
40.	A40	5	4	2	2	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	260
41.	A41	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	1	1	3	3	1	5	5	5	1	5	265
42.	A42	2	3	5	2	5	3	5	5	3	5	3	1	4	5	3	1	3	2	4	4	1	4	5	4	5	267

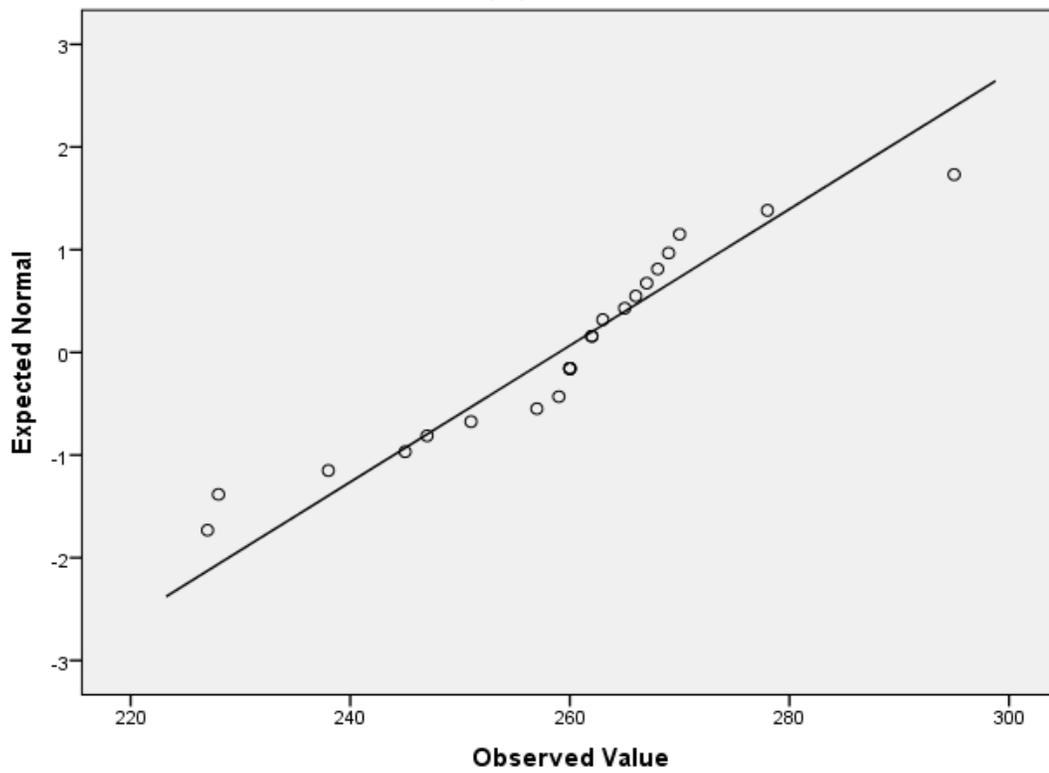
No.	No Res	Nomor Butir Angket																									Skor
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	
43.	A43	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	5	259
44.	A44	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	2	2	3	4	4	5	5	260
45.	A45	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	1	4	4	2	2	1	2	4	2	4	2	4	2	2	251
46.	A46	3	4	5	5	5	4	3	2	4	2	5	2	1	2	1	4	2	1	4	1	4	4	4	4	5	247
47.	A47	3	4	5	5	5	3	3	2	1	5	2	2	3	5	3	1	5	5	2	4	2	5	5	4	5	268
48.	A48	3	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	270
49.	A49	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	295
50.	A50	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	1	2	1	1	2	2	1	2	5	2	5	257
51.	A51	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	2	228
52.	A52	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4	4	3	5	4	2	1	2	3	2	3	2	2	5	3	4	245
53.	A53	4	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	260
54.	A54	2	5	5	5	3	4	5	2	3	4	3	2	5	5	4	5	4	5	1	4	3	4	4	2	1	262
55.	A55	4	4	4	5	4	2	5	4	3	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	3	3	5	5	5	4	266
		JUMLAH																									138 34

LAMPIRAN L. HASIL UJI NORMALITAS INSTRUMEN

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket	.196	23	.023	.928	23	.100

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

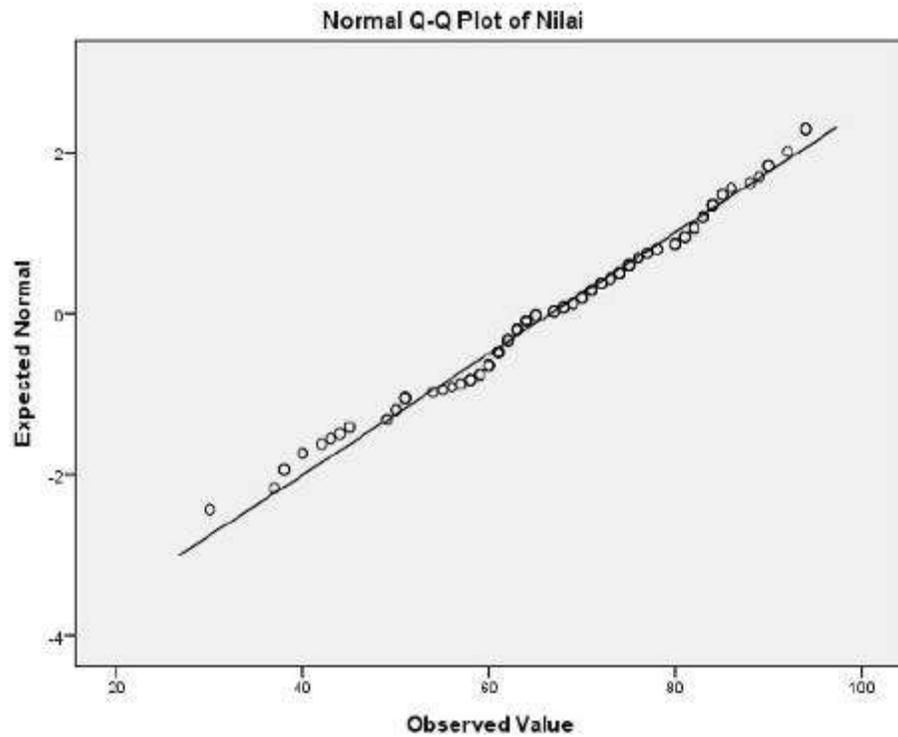
Normal Q-Q Plot of total



LAMPIRAN M. HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.077	144	.076	.982	143	.134

a. Lilliefors Significance Correction



LAMPIRAN N. HASIL ANALISIS UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lingkungan Belajar * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	2291.734	27	84.879	.943	.560
		Linearity	.588	1	.588	.007	.936
		Deviation from Linearity	2291.146	26	88.121	.979	.591
	Within Groups		2430.398	27	90.015		
	Total		4722.133	54			

LAMPIRAN O. HASIL ANALISIS UJI KOEFISIEN KORELASI

Correlations

		Angket	Hasil Belajar
Angket	Pearson Correlation	1	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN P. HASIL PERHITUNGAN KOEFISIEN DETERMINASI

1. Hasil perhitungan kontribusi lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,839)^2 \times 100\% \\ &= 0,70 \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

2. Hasil perhitungan kontribusi masing-masing variabel lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPA sebagai berikut.

- a. Indikator 1

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,587)^2 \times 100\% \\ &= 34,45\% \text{ dibulatkan menjadi } 34\% \end{aligned}$$

- b. Indikaor 2

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,349)^2 \times 100\% \\ &= 12,18\% \text{ dibulatkan menjadi } 12\% \end{aligned}$$

- c. Indikator 3

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,451)^2 \times 100\% \\ &= 20,34\% \text{ dibulatkan menjadi } 20\% \end{aligned}$$

- d. Indikator 4

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,694)^2 \times 100\% \\ &= 48,16\% \text{ dibulatkan menjadi } 48\% \end{aligned}$$

e. Indikator 5

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,636)^2 \times 100\% \\ &= 40,44\% \text{ dibulatkan menjadi } 40\% \end{aligned}$$

f. Indikator 6

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,577)^2 \times 100\% \\ &= 33,29\% \text{ dibulatkan menjadi } 33\% \end{aligned}$$

g. Indikator 7

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,647)^2 \times 100\% \\ &= 41,86\% \text{ dibulatkan menjadi } 42\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN Q. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faksimile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unsej.ac.id

Nomor
Lampiran
Perihal

1785 /UN25.1.5/LT/2018

27 FEB 2018

Yth. Kepala SDN Klompangan 02
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ita Dwi Nur Handayani
NIM : 140210204002
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan penelitian tentang "Hubungan Lingkungan sekolah dengan Hasil Belajar IPA di SDN Klompangan 02 Jember", di sekolah yang Saudara pimpin.

Selubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Suratno, M.Si.
06706251992031003

LAMPIRAN R. DOKUMENTASI



LAMPIRAN S. BIODATA MAHASISWA**Biodata Mahasiswa**

Nama : Ita Dwi Nur Handayani
NIM : 140210204002
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 25 Oktober 1995
Agama : Islam
Nama Ayah : Djamin
Nama Ibu : Parti'ah
Alamat Asal : Dusun Kandangan Desa Gondangmanis
Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang
Alamat Tinggal : Jalan Brantas 26/251 Blok C Jember
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan